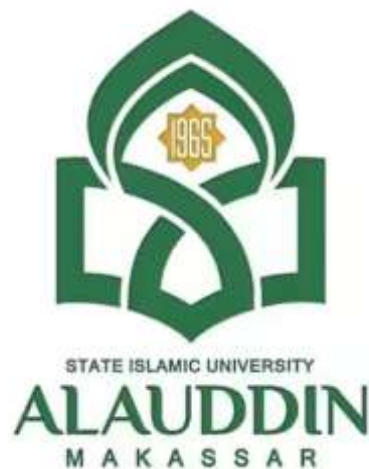


**PERANAN BKPRMI DALAM MEMAKMURKAN MASJID
NURUSSALAM DESA MAJANNANG KECAMATAN
PARIGI KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar**

Oleh:
ASRIYADI
NIM: 50400112023

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriyadi
NIM : 50400112023
Tempat/Tgl. Lahir : Majannang, 26 Agustus 1995
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
Alamat : Samata-Gowa
Judul Skripsi : Peranan BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid
Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 22 Mei 2017

Penyusun,

Asriyadi

NIM: 50400112023

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara Asriyadi, Nim: 50400112023, Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S.1) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Peranan BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

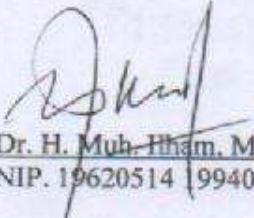
Gowa, 2017

Menyetujui

Pembimbing I


Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag
NIP.19710415 199603 1 002

Pembimbing II


Dr. H. Muh. Hham, M.Pd
NIP. 19620514 199403 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peranan BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa", yang disusun oleh Asriyadi, NIM: 50400112023, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 04 Desember 2017 M, bertepatan dengan tanggal 15 Rabiul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah (dengan beberapa perbaikan)

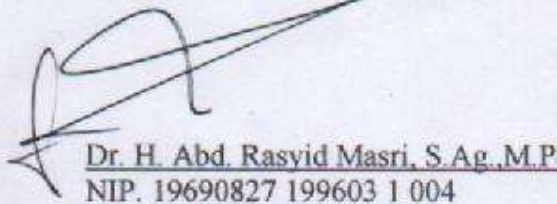
Gowa, 04 Desember 2017 M
15 Rabiul Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Irwan Misbach, SE.,M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H.Muh. Ilham, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan nikmat yang begitu besar terutama nikmat kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Salam dan salawat kepada junjungan Rasulullah Muhammad saw. yang diutus oleh Allah ke permukaan bumi ini sebagai suritauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari semua pihak yang dengan rela dan ikhlas turut serta dalam pembuatan skripsi ini. Untuk itu dengan setulus hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Prof. Hj. St. Aisyah, M.A., Ph.D. dan Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. masing-masing sebagai Wakil Rektor I, II, III dan IV UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., sebagai Dekan, Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Dr. H. Mahmuddin, M.Ag. dan Dr. Nur

Syamsiah, M.Pd.I., masing-masing sebagai Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I. dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag., masing-masing Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah serta Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd. sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
5. Drs. Muh. Anwar, M. Hum dan Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si sebagai munaqisy I dan munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Alauddin dan seluruh stafnya.
7. Segenap pengurus BKPRMI Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang telah bersedia dijadikan sebagai objek dari penelitian ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Muh. Arsyad dan Ibunda Mannyang dan saudara saya Dery Iswandi, atas kasih sayang, perhatian dan motivasinya serta ucapan terima kasih yang tak terhingga

atas jerih payah yang telah membesarkan dan selalu mendoakan penulis atas keberhasilannya.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan Manajemen Dawah angkatan 2012 untuk kebahagiaan, tawa dan canda, serta suka maupun duka yang pernah dilalui bersama dalam menuntut ilmu. Begitu pula dengan para alumni, senior dan junior Jurusan Manajemen Dakwah yang selalu memberikan motivasi.
10. Teman-teman KKN Profesi Angkatan ke-6 UIN Alauddin Makassar Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa terutama di Dusun Erelembang Desa Erelembang yang telah menjadi teman berbagi selama dua bulan.

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari semoga dengan bantuan yang kalian berikan selama ini bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin.

Gowa, 01 Mei 2016
Peneliti,

Asriyadi
NIM: 50400112023

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1-17
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	10
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
BAB II TINJAUAN TEORETIS	18-34
A. Eksistensi BKPRMI.....	18
B. Memakmurkan Masjid.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36-44
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian	37
C. SumberData	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
G. Penyajian Keabsahan Data.....	44
BAB IV REALISASI PERAN BKPRMI DALAM MEMAKMURKAN	MASJI
D DI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA	45-70
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Program BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid Nurussa- lam di Desa Majannang Kec. Parigi Kab. Gowa	48
C. Langkah-langkah yang ditempuh BKPRMI dalam Memak-	

murkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kec. Parigi Kab. Gowa.....	51
D. Peluang dan Tantangan BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kec. Parigi Kab. Gowa	63
BAB V PENUTUP.....	71-72
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Penelitian	72
KEPUSTAKAAN	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Majannang Tahun 2016	47
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Desa Majannang	45
--	----

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	dan ye es
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

ABSTRAK

Nama : Asriyadi

Nim : 50400112023

Judul : Peranan BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Pokok pembahasan pada penelitian ini adalah Peranan BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid Nurussalam di desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, yang bertujuan untuk mengetahui 1) Program BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam, 2) Langkah-langkah yang ditempuh BKPRMI dalam memakmurkan Masjid, dan 3) Peluang dan tantangan BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Penelitian merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya melalui metode observasi dan wawancara dengan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan perekam/handphone untuk mengumpulkan data pada sumber data primer, yaitu pengurus dan anggota DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi, dan sumber data sekunder, yaitu kepala desa Majannang, pengurus Masjid Nurussalam, dan pengurus Remaja Masjid Nurussalam untuk dianalisis dengan teknik reduksi, display, dan konklusi yang diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi, member check, dan perpanjangan pengamatan. Adapun jumlah informan sebanyak 26 orang.

Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: 1) DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa telah melakukan program kerja melalui dua sasaran pokok-pokok program, yaitu rekrutmen remaja masjid dan kajian dakwah di Masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2) DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa telah menempuh langkah-langkah strategis dalam mengimplementasikan program kerja untuk memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang, yaitu pembinaan kepribadian, pembinaan remaja masjid, pembinaan TK/TPA, pembinaan majelis taklim dan pembinaan ibadah sosial, dan 3) DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa mendapat dukungan pemerintah, pihak keamanan, tokoh masyarakat dan warga desa dalam berbagai kegiatan untuk memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang, di samping hambatan berupa keterbatasan dana, serta tingkat partisipasi dan kedisiplinan warga yang dapat diatasi dengan cara membentuk kepanitiaan untuk memungut bantuan sesuai kemampuan apa adanya dari warga desa, di samping merencanakan mensosialisasikan kegiatan dalam jangka waktu yang signifikan.

Implikasi penelitian ini adalah, 1. BKPRMI harus mempertahankan atau lebih memaksimalkan program-program yang selama ini dilakukan dalam memakmurkan Masjid Nurussalam Desa Majannang. 2. Masyarakat Desa Majannang harus bekerja sama dengan BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam, dan 3. BKPRMI harus mampu melihat peluang dan tantangan yang dihadapi kemudian memaksimalkan segala peluang yang ada agar Masjid Nurussalam menjadi makmur seperti yang diharapkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa analisis mengenai *trend* kehidupan dalam milenium ketiga, termasuk pula *trend* di dalam pengembangan Islam. Kehidupan umat manusia dalam milenium yang baru mempunyai dimensi yang bukan hanya dimensi domestik, tetapi juga global yang ditandai dengan kehidupan dunia yang terbuka dan tanpa batas. Karena itu, kehidupan global bukan hanya merupakan tantangan, akan tetapi juga membuka peluang-peluang baru di dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan bangsa Indonesia.¹

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab yang tepat terhadap tantangan dan peluang kehidupan global untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan bangsa Indonesia, termasuk kehidupan beragama bagi umat Islam.

Dilihat dari segi kuantitas, Indonesia merupakan negara berpenduduk Islam terbanyak, dan masjid merupakan salah satu institusi keagamaan terbesar dalam komunitas muslim. Keberadaannya tersebar di seluruh pelosok tanah air. Kehadiran masjid dalam satu lingkungan masyarakat setidaknya-tidaknya menjadi identitas bagi keberadaan komunitas muslim di lingkungan tersebut. Semangat masyarakat muslim untuk mendirikan masjid tidak pernah hilang sekalipun di tengah krisis dan himpitan ekonomi serta himpitan akibat naiknya berbagai komoditas yang berpengaruh pada kenaikan biaya hidup masyarakat.

Jumlah penduduk muslim terbesar yang didukung oleh masjid sebagai institusi keagamaan terbesar pula, merupakan peluang tersendiri bagi Badan

¹H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 15.

Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) untuk memainkan peran penting untuk membedayayakan potensi pemuda dan remaja muslim.

Menjadi tantangan adalah pengamalan agama umat Islam, khususnya pemuda dan remaja yang masih kurang optimal yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam Islam itu sendiri (internal) maupun yang datang dari luar Islam (eksternal).

Tantangan-tantangan tersebut, antara lain adalah ajaran-ajaran bermasalah, seperti aliran sesat, radikalisme, paham *lesbian*, *gay*, *biseksual*, dan *transgender*, sehingga Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) harus berada di baris terdepan dalam pemberdayaan umat berbasis masjid dengan memperkuat kembali peranan remaja masjid.²

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.³

Konsepsi ajaran Islam yang komprehensif dan universal yang demikian, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi sehingga perlu disosialisasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan,

²BKPRMI, "Kemenag: BKPRMI Harus Memperkuat Kembali Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid", *Blog BKPRMI*. <http://dppbkprmi.blogspot.co.id/2016/05/kemenag-bkprmi-harus-memperkuat-kembali.html> (17 Januari 2017).

³Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah (Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 1.

tulisan, maupun perbuatan nyata (*dakwah bi al-lisan, wa bi al-qalam wa bi al-hal*).⁴ Dakwah merupakan sarana untuk mensosialisasikan dan mengejawantahkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan, baik secara individu maupun dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kegiatan dakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.⁵ Dalam konteks inilah relevansi dakwah hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat, karena di dalamnya penuh dengan nasihat, pesan keagamaan dan solusi, serta keteladanan untuk menghindarkan diri dari hal-hal negatif kepada hal-hal yang positif dalam ridha Allah.

Relevansi ini semakin signifikan apabila dakwah dilakukan secara profesional, sehingga dapat mengakomodasi semua lapisan masyarakat serta menyentuh aspek akal dan rohaninya. Kemampuan profesional dalam berdakwah semakin dituntut karena persoalan dan problematika masyarakat semakin kompleks dan masyarakat saat ini semakin kritis dalam merespons segala sesuatu yang berkembang.

Kecenderungan masyarakat untuk mencari solusi kepada ajaran Islam dalam menghadapi problematika kehidupan dan masalah-masalah kontemporer merupakan tantangan bagi para pelaku dakwah. Dalam konteks ini, maka para pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespon nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin mengglobal. Artinya, dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mampu

⁴Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah (Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)*, h. 1-2.

⁵J Suyuthi Pulungan, *Universalisme Islam*(Jakarta: MSA, 2002),h. 66.

memengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya dari pada nilai-nilai yang lain.

Selain itu, dakwah juga harus dapat menampilkan Islam sebagai *icon* rahmat semesta (*rahmatan lil al'amin*), bukan saja pada aspek pandangan hidup bagi umat Islam, tapi juga untuk umat lainnya sebagai keuniversalnya. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam, di dalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik, dan kontrol sosial.

Pencapaian tujuan dakwah secara maksimal memerlukan upaya yang optimal, maka di sinilah letak signifikan fungsi dakwah untuk mengajak manusia kejalan yang benar dalam istilah *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Kecamatan Parigi dalam memandang berbagai permasalahan bangsa Indonesia ke depan menyikapi beberapa permasalahan umat, antara lain menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan peradaban umat Islam, sesuai firman Allah swt. dalam QS al-Taubah/9: 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Thoha Putra, 2002), h. 280.

Memakmurkan mesjid hanya dapat dilakukan apabila seseorang memiliki iman, dan telah mendapat petunjuk (pelajaran atau pelatihan yang cukup). Selain itu, memakmurkan mesjid merupakan perbuatan ma'ruf (perbuatan yang mendekatkan kepada Allah) yang lebih efektif dilakukan secara terorganisir, sesuai firman Allah swt. dalam QS Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam dalam mengajak umat manusia ke jalan yang benar dalam istilah *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* untuk senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Menurut ajaran Islam, bekerja dinilai sebagai kebaikan, sementara kemalasan dinilai sebagai keburukan. Bekerja mendapat tempat yang terhormat di dalam Islam, dalam pandangan Islam bekerja dipandang sebagai ibadah.⁸

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dengan sifatnya, yakni keislaman, kemasjidan, keummatan dan keindonesiaan adalah sebagai wahana komunikasi dari organisasi pemuda remaja masjid untuk pengembangan program pembinaan generasi muda dari segala aspek secara komunikatif, informatif, konsultatif, dan koordinatif.⁹

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 93.

⁸Achyar Eldin, *Dakwah Strategik*(Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2003),h. 30.

⁹BKPRMI, "Tugas dan Fungsi BKPRMI", *Blog BKPRMI*. <http://dppbkprmi.blogspot.co.id/2016/05/kemenag-bkprmi-harus-memperkuat-kembali.html> (17 Januari 2017).

Sifat BKPRMI tersebut, diimplementasikan oleh Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dalam program kerja, bahwa:

BKPRMI sebagai organisasi kepemudaan dan gerakan dakwah, bertujuan membudayakan dan mengembangkan potensi pemuda dan remaja masjid/mushallah agar bertaqwa kepada Allah swt., memiliki wawasan keislaman dan keindonesiaan yang utuh dan kokoh serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan, serta tetap berpegang teguh pada prinsip akidah, ukhuwah, dan dakwah Islamiah untuk mewujudkan masyarakat yang *marhamah* dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁰

Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dengan salah satu tujuannya, yaitu memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan, memiliki peran yang penting dalam memberdayakan pemuda dan remaja masjid untuk memakmurkan masjid.

Umat Islam sekarang ini dalam mendirikan masjid selalu berpacu pada kemajuan zaman dengan menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa menjadi perhatian penting sebagai perlengkapan masjid.¹¹

Masjid merupakan lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, dan berakhlak teguh. Masjid dapat pula bermakna rumah Allah yang dibangun agar umat mengingat, mensyukuri dan menyembah-Nya dengan baik. Data sejarah menunjukkan bahwa Rasulullah dalam melaksanakan dakwah adalah sebagai tugas risalah untuk menegakkan syariat Islam yang diawali di masjid, karena di dalamnya dipelajari ajaran Islam.

¹⁰DPK BKPRMI Kecamatan Parigi, *Program Kerja DPK BKPRMI Kecamatan Parigi* (Parigi-Gowa: DPK BKPRMI Kecamatan Parigi, 2015), h. 1.

¹¹Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*(Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1996),h. 10.

Salah satu hikmah yang dapat dipetik dengan dianjurkannya shalat berjama'ah di masjid adalah nilai spiritual dan nilai sosial. Di masjid seorang hamba dapat berkomunikasi dengan khaliknya dan di masjid pulalah seseorang dapat saling bertemu dengan saudara sesama muslim dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi.

Dari masjid itulah komunikasi timbal balik antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat ikatan ukhuwah yang dapat menjamin kebersamaan di dalam kehidupan. Dengan demikian fungsi dan peranan masjid sangat besar artinya di dalam kehidupan, baik untuk menjalin hubungan *vertical* (*hablum minallah*) maupun hubungan *horizontal* (*hablum minannas*).

Pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, pusat pengetahuan strategi perang serta pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan. Kalau di zaman Nabi masjid telah berfungsi sebagai pusat berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, hal ini bukan saja karena konteks sosialnya yang masih sederhana, justru karena proses manajemen sosial kemasjidan telah berfungsi sebagai pengikat sosial yang berorientasi kepada kebersamaan dan persaudaraan.¹²

Dasar arus informasi modern sekarang ini, membuat posisi masjid menjadi semakin kuat sebagai wadah penyaluran informasi sekaligus sebagai wadah pelurusan dampak negatif yang ditimbulkan oleh media teknologi yang semakin maju begitu cepatnya. Dilain pihak, teknologi tidak bisa dipandang sebelah mata, sehingga umat Islam pengguna masjid (jamaah masjid) menjadi lambang teknologi, tetapi harus menjadi pengguna teknologi informasi dan pengatur informasi yang akurat.

¹²Tajuddin Hajma, *Makalah Manajemen Kemasjidan*, h. 9.

Dengan menghidupkan fungsi masjid yang sebenarnya, dalam suatu pola kegiatan bagi jamaah yang terarah dan terorganisir rapi. Dengan upaya-upaya ini mampu mengoptimalkan kegiatan jamaah menggali potensi peran masjid lebih baik. Walau demikian masih banyak masjid yang memerlukan pengelolaan dengan baik sehingga kegiatan jamaah mampu terealisasi dan masjid lebih makmur karena jamaah semakin banyak dan ramai, karena jamaah merasa disesatkan dengan kegiatan yang telah ditetapkan. Banyak sekali masjid yang kegiatan jamaahnya masih terbatas sebagai pusat ibadah.

Bagaimanapun juga pengelola masjid dalam pengembangan jamaahnya tidak akan terlepas dari manajemen. Manajemen yang baik menjadi salah satu faktor yang mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Jika sebuah masjid, semegah apapun bentuknya tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka ia akan jauh dari peran dan fungsi yang asasi. Tidak akan muncul kekuatan apapun yang mampu menjadi tantangan umat.¹³

Semua masjid seharusnya memiliki sebuah pola manajemen yang baik, dimana hasil pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat muslim disekitarnya, tanpa memandang kapasitas besar atau kecilnya suatu masjid di wilayah kampung, kompleks perumahan, atau di lingkungan sekitar dengan demikian jamaah akan tetap terjaga. Seperti contoh banyak jamaah disekitar yang sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, mereka merelakan waktunya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga meniadakan program kegiatan jamaah di masjid, hal ini menjadikan masjid sepi atau kurang kemakmurannya.

Dengan adanya hal seperti banyaknya bangunan masjid jika dioptimalkan peran dan fungsi masjid dalam pengelolaannya untuk pengembangan jamaahnya

¹³Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), h. 93.

maka umat muslim dan sekitarnya dapat sejahtera. Maka setiap masjid perlu pola sistem manajemen khusus dalam mensejahterakan jamaah sekitarnya.

Melalui masjid kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat ideal, yang dicita-citakan oleh Islam. Melalui masjid kaderisasi generasi muda dapat dilakukan lewat proses pendidikan yang bersifat kontiniu untuk pencapaian kemajuan. Melalui masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Dan lebih penting lagi melalui masjid kita dapat membangun masyarakat yang sejahtera sehingga mampu memberdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari berbagai macam keterbelakangan.¹⁴

Bila kapasitas masjid besar dan luas, sudah tentu jumlah jamaahnya banyak, tetapi apabila kapasitas masjid itu kecil dan tidak luas, tentu jumlah jamaahnya sedikit. Bila masyarakat di sekitarnya adalah orang-orang yang taat beribadah, masjid pun dengan sendirinya punya banyak jamaah. Tetapi bila masyarakat di sekitarnya tidak suka beribadah, masjid itu akan sedikit dan kurang jamaahnya. Jumlah jamaah saja belum otomatis menjadi ukuran kemakmuran masjid. Sebab, di samping jumlah, kemakmuran masjid juga ditentukan semaraknya kegiatan di masjid tersebut.¹⁵

Salah satu kegiatan masjid yang penting ialah pembinaan jamaahnya. Melalui kegiatan ini jamaah masjid diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal ibadah mereka, sehingga mereka menjadi muslim dan muslimah yang semakin kaffah. Pembinaan itu tentunya berlangsung tahap demi tahap. Dimulai dengan pendataan jamaah, jumlah, jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan, kehidupan sosial ekonomi, dan sebagainya, untuk mengetahui kondisi

¹⁴Muhammadiyah Amin, *Jurnal Ilmiah Keislaman Al-Markaz* (Makassar: BPH Yayasan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf, 2005), h. 8-9.

¹⁵Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Cet. 1, Gema Insani Press, 1996), h. 123.

dan situasi jamaah. Selanjutnya pola dan sistem pembinaan itu disesuaikan dengan kondisi dan situasi jamaah.¹⁶

Kecamatan Parigi adalah salah satu kecamatan yang merupakan bagian dari Kabupaten Gowa. Di kecamatan tersebut terdapat beberapa masjid dan mushallah, namun masjid dan mushallah tersebut belum berfungsi secara maksimal karena masjid dan mushallah di Kecamatan Parigi semata-mata digunakan untuk melaksanakan kewajiban salat semata. Padahal pada umumnya masjid merupakan tempat ibadah yang multi fungsi.

Berawal dari masalah tersebut BKPRMI mulai hadir dan merangkul semua masjid yang terdapat di Kecamatan tersebut. Guna untuk memakmurkan masjid dan mengembalikan fungsi masjid yang semestinya, yaitu dengan membuat dan menjalankan program-program keagamaan yang sifatnya dapat mendidik dan membangun masyarakat secara umum. Seperti, pelaksanaan pengajian bagi remaja masjid dan pengadaan TKA/TPA yang bertujuan untuk mengajarkan Al-Qur'an terhadap masyarakat terutama anak usia dini dapat terhindar dari buta baca tulis Al-Qur'an. Salah satu masjid yang dimaksud adalah masjid Nurussalam yang terletak di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui, **“Peranan BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”**, sebagai salah satu pengurus masjid untuk senantiasa memberikan informasi, masukan serta kritik sehingga masjid dapat difungsikan sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat dalam kemakmuran sebuah masjid.

¹⁶Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 124.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari minat peneliti untuk mengetahui masalah sosial atau fenomena (gejala) sosial tertentu.¹⁷ Gejala dalam pandangan penelitian kualitatif adalah bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian didasarkan pada keseluruhan situasi sosial yang diteliti.¹⁸ Karena terlalu luasnya masalah, maka penelitian dibatasi pada pokok masalah yang disebut fokus untuk mempertajam penelitian.

Spradley dalam Sugiyono, menyatakan bahwa *a focused refer to a single cultural domain or a few related domains* yang berarti, bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.¹⁹ Karena itu, beberapa domain yang terkait dengan peranan BKPRM dalam memakmurkan mesjid, ditetapkan sebagai fokus penelitian.

Fokus penelitian dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu penelitian difokuskan pada “Peranan Dakwah BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid”.

2. Deskripsi Fokus

Orientasi penelitian ini dibatasi pada peranan dakwah BKPRMI dalam memakmurkan masjid. Hal tersebut untuk menghindari pembahasan yang meluas

¹⁷Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 12.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 207.

¹⁹James Spradley, *Participant Observation* (Holt: Rinehart and Winston, 1980). Dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 208-209.

dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Dalam tulisan ini, peranan dakwah BKPRMI dalam memakmurkan masjid dimaksudkan agar BKPRMI dapat memberikan kontribusi dalam memakmurkan sebuah masjid, yaitu Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

BKPRMI adalah organisasi dakwah, organisasi kader, dan wahana komunikasi organisasi pemuda remaja masjid. Sebagai organisasi, BKPRMI merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Mengingat keterkaitannya yang erat dengan masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan masjid.²⁰

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam memainkan perannya untuk memakmurkan masjid, tidak terlepas dari tujuan BKPRMI itu sendiri yang antara lain adalah memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan. Karena itu, memakmurkan masjid dalam konteks yang diperankan oleh BKPRMI adalah menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu bagaimana peranan dakwah BKPRMI dalam memakmurkan masjid nurussalam di desa majannang kecamatan parigi kabupaten gowa? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

²⁰Imam Munawir, "Badan Komuniaksi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia", *Blog BKPRMI*. <http://pointofauthorities.blogspot.co.id/2011/12/badan-komunikasi-pemuda-remaja-masjid.html> (9 Januari 2017).

1. Bagaimana program BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana peluang dan tantangan BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?

D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Dari beberapa rujukan skripsi yang peneliti jadikan perbandingan mempunyai relevansi yang sangat kuat ditinjau dari segi peranan dakwah BKPRMI dalam memakmurkan masjid, akan tetapi yang jadi perbedaan dari peneliti sebelumnya ditinjau dari pendekatan yang dipakai oleh peneliti, karena peneliti fokus dengan pendekatan dakwah.

“Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam” yang ditulis oleh Mochtar Effendy, berisi ilmu manajemen sebagai suatu disiplin ilmu yang prinsip-prinsipnya banyak terdapat di dalam ajaran Islam, yaitu di dalam Alquran dan Hadis yang harus diterima dan dipelajari.²¹ Salah satu unsur manajemen adalah organisasi (*organization*), di mana setiap orang yang termasuk di dalamnya merupakan bagian dari organisasi yang berkewajiban untuk memenuhi tugas dan fungsinya secara keseluruhan.²²

Setiap orang, baik pengurus maupun anggota biasa dalam suatu organisasi, merupakan bagian dari organisasi tersebut yang berkewajiban untuk memainkan peran dan fungsi sesuai bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing.

²¹Mochtar Effendy, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Cet. II; Jakarta: Bhratara, 1996), h. xi.

²²Mochtar Effendy, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, h. 82.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) sebagai organisasi kader dan dakwah bagi segenap pemuda dan remaja masjid, memiliki peran strategis dalam pembinaan dan pemberdayaan potensi generasi muda, khususnya pemuda dan remaja masjid.²³

Studi ilmu manajemen berdasarkan pendekatan ajaran Islam yang dilakukan oleh Mochtar Effendy, relevan dengan peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang mengemban misi utama, yaitu pembinaan dan pemberdayaan potensi pemuda, khususnya pemuda dan remaja masjid di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Ruang lingkup pembahasan dalam ilmu manajemen yang sangat luas, sehingga relevansi hasil studi sebelumnya dengan kajian masalah dalam penelitian ini, dibatasi pada pekerjaan (kegiatan) sebagai salah satu komponen organisasi, yaitu kegiatan memakmurkan masjid. Karena itu, dilihat dari ruang lingkup kajiannya, maka penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya.

Penelitian yang berjudul “Strategi Pengurus Masjid H. M. Asyik Kota Makassar dalam Memakmurkan Masjid (Studi Manajemen Masjid)” oleh St. Asmah. DM, menghasilkan kesimpulan bahwa kegiatan dakwah di Masjid H.M. Asyik dalam memakmurkan masjid telah lama dilakukan dan telah menunjukkan beberapa keberhasilan, namun sejauh ini kegiatan dakwah di Masjid ini belum dikelola secara maksimal dan professional.²⁴

Meskipun penelitian sebelumnya relevan untuk mengkaji upaya memakmurkan masjid, akan tetapi fokus yang berbeda dengan peranan BKPRMI

²³DPK BKPRMI Kecamatan Parigi, *Program Kerja DPK BKPRMI Kecamatan Parigi*, h. 1.

²⁴St. Asmah DM., “Strategi Pengurus Masjid H. M. Asyik Kota Makassar dalam Memakmurkan Masjid (Studi Manajemen Masjid)”, *Skripsi* (Makassar: FDK UIN Alauddin, 2005), h. ix.

pada penelitian ini. Karena itu, terdapat perbedaan pada peranan BKPRMI dalam memakmurkan masjid yang belum dikaji pada penelitian sebelumnya.

Penelitian yang berjudul “Manajemen Masjid Babussa’adah di Manuruki II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar” oleh Marwah S, menghasilkan kesimpulan bahwa manajemen masjid merupakan suatu ilmu yang menjelaskan bagaimana proses merencanakan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan.²⁵

Penelitian sebelumnya relevan untuk mengkaji peranan organisasi sebagai salah satu unsur yang dibahas dalam ilmu manajemen dakwah, akan tetapi ruang lingkup penelitian sebelumnya yang sangat luas yang membedakan dengan penelitian yang difokuskan secara spesifik pada peranan BKPRMI sebagai salah satu bentuk organisasi dalam memakmurkan masjid.

Penelitian yang berjudul “Fungsi Manajemen Strategi BKPRMI dalam meningkatkan Dakwah di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng” oleh Gassing, menghasilkan kesimpulan bahwa responden memilih jawaban kategori sering menfungsikan strategi BKPRMI berjumlah 28,27% responden, sedangkan yang menjawab kadang-kadang berjumlah 56,14 % responden dan yang menjawab tidak pernah berjumlah 14,64% responden. Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa responden pada umumnya hanya kadang-kadang menfungsikan manajemen strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.²⁶

²⁵Marwah S., “Manajemen Masjid Babussa’adalah di Manuruki II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar”, *Skripsi* (Makassar: FDK UIN Alauddin, 2012), h. ix.

²⁶Gassing, “Fungsi Manajemen Strategi BKPRMI dalam meningkatkan Dakwah di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng”, *Skripsi* (Makassar: FDK UIN Alauddin, 2012), h. ix.

Penelitian sebelumnya relevan untuk mengkaji peranan BKPRMI sebagai salah satu bentuk organisasi yang dibahas dalam ilmu manajemen dakwah, akan tetapi ruang lingkup penelitian sebelumnya yang mencakup kegiatan dakwah secara luas yang membedakan dengan penelitian yang difokuskan secara spesifik pada kegiatan memakmurkan masjid pada penelitian ini.

Berbagai hasil studi dan penelitian sebelumnya, pada dasarnya memiliki relevansi untuk mengkaji fokus utama pada penelitian ini, baik tentang peranan BKPRMI maupun tentang kegiatan memakmurkan masjid sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan manajemen dakwah, akan tetapi dilihat dari waktu, tempat, dan spesifikasi fokus penelitiannya, terlihat perbedaan dengan penelitian ini, sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berbeda dan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah memperoleh data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui program BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang peranan dakwah BKPRMI dalam memakmurkan masjid.
- 2) Sebagai tambahan pengetahuan tentang Bagaimana BKPRMI berperan dalam memakmurkan masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.
- 3) Dapat menambah pengetahuan dalam khasanah potret dakwah terutama BKPRMI dalam memakmurkan mesjid

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat menjadi acuan bagi pengurus BKPRMI dalam melakukan dakwah, khususnya untuk memakmurkan mesjid.
- 2) Dapat memberi gambaran tentang potret dakwah kepada para muballigh dan penyuluh agama untuk melakukan dakwah di kalangan masyarakat, khususnya dalam menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan perdaban umat Islam.
- 3) Dapat memberi kontribusi dalam kajian ilmu dakwah serta dapat dijadikan sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Eksistensi BKPRMI

Pada awal berdiri, organisasi ini bernama Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia dan disingkat BKPMI, kemudian dirubah menjadi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia disingkat BKPRMI pada Musyawarah Nasional VI tahun 1993 di Jakarta. BKPRMI adalah gerakan dakwah pemuda remaja masjid di seluruh Indonesia, perhimpunan dan wahana komunikasi dari organisasi Pemuda Remaja Masjid untuk pengembangan program. BKPRMI adalah Organisasi yang Independen, tidak terkait secara struktural dengan organisasi sosial kemasyarakatan dan organisasi sosial politik manapun, tetapi mempunyai hubungan fungsional dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI) dalam gerakan kemasjidan.²⁷

Jadi, berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) adalah perkumpulan atau perhimpunan atau ikatan pemuda-remaja masjid di tiap-tiap masjid atau mushallah, yang menjadikan masjid atau mushallah sebagai pusat kegiatan remaja untuk belajar tentang keagamaan.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) semula bernama Badan Komunikasi Pemuda Masjid (BKPMI) lahir di Gedung Majelis Ulama Indonesia (MUI) Propinsi Jawa Barat, Jalan L.R.E Martadinata (Jl Riau, saat itu) pada tanggal 19-21 Ramadhan 1397 H/3-5 September 1977 M. Dalam suatu pertemuan pemuda masjid Bandung di bawah asuhan Ketua Umum MUI

²⁷BKPRMI, Blog BKPRMI. <http://pointofauthorities.blogspot.co.id/2011/12/badan-komunikasi-pemuda-remaja-masjid.html> (25 April 2016).

Jawa Barat Saat itu Yakni K.H. E.Z. Muttaqien.²⁸ Karena itu, BKPRMI merupakan organisasi kepemudaan yang lahir dari pemuda masjid.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid (BKPRMI) merupakan bagian dari keberadaan Masjid. Keberadaan BKPRMI melekat terhadap Masjid, karena memang BKPRMI merupakan bagian tidak terpisahkan dari Organisasi Masjid itu sendiri. Keberadaan BKPRMI ternyata memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid. Dan tentunya, BKPRMI diharapkan bisa menjadi motor pengembangan dakwah Islam, yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat Islam umumnya dan khususnya adalah bagi pemuda/remaja.²⁹

Eksistensi remaja masjid tentunya berbeda dari kebanyakan pemuda atau remaja secara umum. Remaja masjid mampu mengelakkan diri dari bentuk pergaulan huru-hara, dansa, disko, dan perilaku amburadul lainnya. Hal ini merupakan dampak positif yang dapat dirasakan langsung, tak heran jika sebagian mereka begitu semangat mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Input yang positif tersebut hendaknya menjadikan masukan untuk memacu diri agar mereka lebih serius dan sungguh-sungguh di dalam memajukan organisasi masjid. Sebab di pundak remaja masjid inilah sebagian performa masa depan Islam di tentukan.

Salah satu tiang penyangganya adalah organisasi remaja masjid, tempat para remaja dan pemuda membuktikan diri bahwa kehadiran mereka mempunyai motivasi yang tinggi dan dedikasi yang luhur dalam rangka membela dan menegakkan ajaran Allah di muka bumi, bersama kaum muslimin lainnya.

²⁸BKPRMI, Blog BKPRMI.
<http://pointofauthorities.blogspot.co.id/2011/12/badankomunikasi-pemuda-remaja-masjid.html> (7 Januari 2017).

²⁹BKPRMI, Blog BKPRMI.
<http://pointofauthorities.blogspot.co.id/2011/12/badankomunikasi-pemuda-remaja-masjid.html> (7 Januari 2017).

Tentunya tidak layak, bila remaja masjid mengisi kegiatan dan aktivitas keagamaannya hanya pada hari-hari besar atau pada acara peringatan-peringatan.

Mereka dapat memakmurkan masjid dalam banyak cara, mulai dari menyempurnakan salat rawatib, menghidupkan pengajian kitab suci Al-Qur'an sehabis salat Asyar, Magrib dan Isya bagi anak-anak kecil, memikirkan cara agar para remaja lain dapat direkrut menjadi anggota remaja masjid, menjadikan masjid sebagai tempat berteduh bagi batin-batin yang gersang, tempat yang syahdu untuk bermunajad kepada Allah swt. Ini merupakan serangkaian peran yang menantang bagi remaja masjid.³⁰

Syiar syariat Islam di hari ini, besok, dan lusa senantiasa menuntut seluruh keterlibatan umat Islam dalam menjunjung tinggi-tinggi kebesaran agama Allah, keagungan syariatnya akan semakin gagah apabila seluruh umat Islam bertekad memperjuangkannya dan menjaga kesuciannya. Secara khas, syiar ini pula terdapat pada pundak para remaja masjid.

Sebagai contoh jilbab sebagai pakaian muslimah, yang pada kenyataannya tidak luput dari penghinaan dan pelecehan manusia yang berakidah dangkal. Pemakaian jilbab dikalangan remaja putri Islam merupakan salah satu manifestasi dari pengalaman ajaran Islam, di dalam interaksi sosial, ada kasus jilbab yang diperkarakan di pengadilan dan banyak mulut yang usil yang kurang toleran terhadap remaja putri yang berjilbab. Hal-hal di atas merupakan sebagian kecil tantangan yang datang dari luar yang ingin memadamkan sinar terang syiar Islam.

Para remaja masjid, sebagai elemen umat Islam yang bertanggung jawab mengibarkan panji-panji Islam tidak boleh tinggal diam. Mereka hendaknya mampu mempertahankan syiar Islam, ketika Islam digerogeti oleh pihak-pihak

³⁰M. Munir dan Ilahi, Wahyu. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 153.

yang tidak menyukai Islam semarak di bumi. Selain itu, contoh lain misalnya para remaja masjid harus jeli mewaspadaai menyangkut gencarnya gerakan kaum misionaris di daerah pemukiman umat Islam, khususnya yang bertaraf ekonomi lemah, kelompok muslim dhuafa. Praktek semacam ini sungguh tidak sehat dan bertentangan dengan prinsip kerukunan hidup beragama di alam pancasila. Para remaja masjid diharapkan peka dan ikut serta membentengi praktek-praktek kotor yang dilakukan kalangan non Islam. Sebab sekecil apapun peran serta kelompok remaja masjid, tetap akan memiliki arti dalam konteks ijtihad di bawah panji-panji Islam.³¹

Kiranya tidak berlebihan bila seluruh umat Islam, yang mencintai semaraknya masjid, makmurnya kegiatan masjid, mendambakan peran remaja masjid sebagai organisasi remaja Islam yang aspiratif dan representatif. Aspiratif dalam arti mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, norma-norma al-Qur'an dan kebajikan Sunnah Rasullulah saw. dan representatif dalam pengertian mewakili generasinya sebagai sebuah pilar yang membela tegaknya ajaran Ilahi di Nusantara. remaja masjid yang memahami potensi dirinya akan ikut serta memikirkan masa depan Islam, ikut bertanggungjawab terhadap prospek dari perkembangan syiar Islam di masa yang akan datang.³² Remaja masjid merupakan asset bangsa dan umat Islam yang diharapkan berperan aktif dalam mengembangkan syiar Islam di masa yang akan datang.

BKPRMI dengan berasaskan keislaman adalah gerakan dakwah pemuda remaja masjid yang mempunyai status independen secara struktural dan kesamaan fungsi dengan organisasi keislaman lainnya. Dengan sifat BKPRMI yakni

³¹Harahap, Syafri Sofyan *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. (Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993),h. 154.

³²Ayub, Mohammad E. *Manajemen Masjid*(Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 1996),h. 155.

keIslaman, kemasjidan, keummatan dan keindonesiaan adalah sebagai wahana komunikasi dari organisasi pemuda remaja masjid untuk pengembangan program pembinaan generasi muda dari segala aspek secara komunikatif, informatif, konsultatif, dan koordinatif.³³

BKPRMI sebagai wahana komunikasi dari organisasi pemuda remaja masjid, berfungsi untuk pengembangan program pembinaan generasi muda dari segala aspek secara komunikatif, informatif, konsultatif, dan koordinatif, sesuai sifatnya, yaitu kemasjidan, keummatan dan keindonesiaan.

B. Memakmurkan Masjid (Imarah)

Imarah menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah.³⁴ Masjid merupakan salah satu institusi keagamaan terbesar dalam komunitas muslim. Keberadaannya tersebar di seluruh pelosok tanah air. Kehadiran masjid dalam satu lingkungan masyarakat sedikit-tidaknya menjadi identitas bagi keberadaan komunitas muslim di lingkungan tersebut. Semangat masyarakat muslim untuk mendirikan masjid tidak pernah hilang sekalipun di tengah krisis dan himpitan ekonomi.³⁵

Banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka memakmurkan masjid. Hal yang paling sederhana namun memiliki nilai yang sangat besar adalah dengan menunaikan salat berjamaah di masjid secara rutin. Tidak sebatas pahala yang diperoleh tetapi juga keterikatan secara emosional terhadap Masjid menjadikan ummat islam semakin mencintainya. Rasa cinta inilah yang kemudian akan

³³BKPRMI, Blog BKPRMI. <http://bkprmilamteng.blogspot.co.id/2013/06/tugas-fungsi-bkprmi-bagian-1.html> (17 Januari 2017).

³⁴Mustofa budiman, *Panduan Manajemen Masjid*(Surabaya: Ziyad Books, 2007),h. 34.

³⁵BKPRMI, Blog BKPRMI. <http://pointofauthorities.blogspot.co.id/2011/12/badankomunikasi-pemuda-remaja-masjid.html> (7 Januari 2017).

menjadikan semangat kepada kita semakin mantap, sehingga muncul untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari ranah ibadah hingga efektivitas dakwah.³⁶

Berangkat dari takmir, maka saatnya kini memikirkan untuk memajukan masjid supaya semakin baik. Dari sisi fisik, boleh sekiranya dilakukan perbaikan dan pengadaan sarana yang bersifat menunjang ibadah dan dakwah, seperti perbaikan tempat wudhu dan toilet, pembuatan perpustakaan masjid, penyediaan tempat parkir, pembangunan aula, dan lain sebagainya.

Pembangunan sarana dan prasarana masjid bukan sekedar membuat masjid nampak lebih indah dan megah. Lebih dari itu, adanya kelengkapan fasilitas masjid merupakan nikmat Allah yang harus disyukuri oleh takmir maupun jamaah. Adapun cara mensyukurinya, bagi takmir adalah dengan berusaha mengelolanya sebaik mungkin, dan bagi jamaah adalah dengan menggunakan sembari turut serta merawatnya.

Perlahan tapi pasti usaha yang sungguh-sungguh dan dilakukan secara profesional, maka apa yang kita cita-citakan yaitu mewujudkan masjid sebagai pusat pembinaan umat Insya Allah akan menjadi kenyataan. Pembinaan tidak sebatas ritual ibadah semata, tetapi menyangkut seluruh aspek kehidupan.

Sebagaimana telah diketahui, bahwa remaja masjid merupakan organisasi Dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.

³⁶Asadulloh Al-Faruq. *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*(Solo: Pustaka Arafah, 2010),h. 48.

Usaha memakmurkan masjid memerlukan manajemen yang baik dalam bentuk pemikiran dan perencanaan yang matang. Manajemen masjid adalah suatu set keterampilan yang dapat membantu takmir masjid untuk mendapatkan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan potensi masjid dan hal-hal yang terkait dengan cara yang efektif dan produktif.

Manajemen masjid secara umum dibagi menjadi dua yaitu manajemen fisik dan manajemen fungsional. Manajemen fisik mengatur tentang kepengurusan takmir masjid, pengaturan fisik masjid, pengaturan administrasi dan keuangan. Adapun manajemen fungsional adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai sarana ibadah, tempat mencari ilmu dan pusat pembinaan umat. Sebagaimana yang tersirat pada firman Allah dalam QS. al-Taubah/9: 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ تَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁷

makna ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki tugas untuk memakmurkan masjid dalam melakukan peran dan fungsinya, baik secara individu maupun secara lembaga. Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien).

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1993), h. 189.

Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan umat Islam, sebab dari masjid lahir generasi yang kreatif, aktif, dan inovatif, dan di masjid pula umat Islam dapat melaksanakan ibadah, serta aktivitas dakwah dan kegiatan lain yang dianjurkan oleh Allah swt., sehingga masjid benar-benar merupakan sentral kegiatan umat Islam.

a. Peran dan Fungsi Masjid

1. Fungsi Masjid

Menurut Farid Ma'ruf Noor bahwa fungsi masjid di zaman Nabi bukan hanya sebagai tempat salat, tetapi berfungsi sebagai tempat pembinaan umat, majelis permusyawaratan dan markas besar muslimin, tempat menyusun taktik dan strategi untuk melaksanakan jihad.³⁸

Sidi Gazalba menyebutkan bahwa fungsi masjid adalah sebagai pusat ibadah dan muamalah dan yang memberikan fungsi tersebut adalah Nabi sendiri.³⁹ Beliau mengatakan bahwa di masa Rasulullah masjid adalah tempat mengajarkan, membicarakan, menyimpulkan semua pokok kehidupan Islam. Kehidupan Islam itu terperinci dalam tiga bidang, ialah Agama, antropologi, dan kebudayaan atau dengan istilah Islam ialah Aqidah, Ibadah, dan Mu'amalah dalam pengertian luas.⁴⁰ Apabila dikeluarkan bidang agama, maka kebudayaan itu terperinci lagi dalam enam bidang kehidupan ialah sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan teknik, kesenian, dan filsafat. Prinsip pokok tentang masing-masing kehidupan ini diajarkan, dibacakan, dan disimpulkan di masjid. Ke enam bidang kehidupan itu

³⁸Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*(Surabaya: Bina Ilmu, 1981),h. 90.

³⁹Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*(Jakarta: Pustaka Antara, 1971),h. 21.

⁴⁰Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah*(Jakarta: Pustaka Antara, 1971),h. 134-135.

bersifat duniawi. Dengan demikian, masjid juga adalah tempat untuk pembicaraan dunia.⁴¹

Sedangkan Moh. E. Ayyub mengemukakan sembilan fungsi masjid yang utama, ialah:

- a) Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- b) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
- e) Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.⁴²

Jadi, cukup jelas bahwa fungsi masjid ialah sebagai pusat ibadah dan kebudayaan, baik di masa Nabi, maupun masa sekarang. Karena itu,

⁴¹Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*(Jakarta: Pustaka Antara, 1971),h. 21.

⁴²Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*(Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996),h. 7-8.

memakmurkan masjid merupakan sesuatu keniscayaan bagi kelangsungan syiar Islam dan pembinaan umat yang berkualitas.

Pembinaan umat melalui masjid, sedikitnya ada tiga hal yang perlu diprioritaskan ialah pembinaan masjid, pembinaan ibadah, dan pembinaan muamalah. Dari masjid pula dapat diperoleh kejelasan bahwa bagaimana dalam menjalankan kehidupan Islami dengan baik yang menyangkut aspek sosial-budaya, ekonomi, serta politik. Maka dari itu implikasi dari masjid sebagai tempat pusat ibadah dan juga pusat kegiatan sosial kemasyarakatan.

2. Peranan Masjid

Seiring dengan berkembangannya zaman, peranan masjid yang paling penting, ialah sebagai sumber aktivitas. Perkembangan dakwah Rasul dalam kurun waktu periode Madinah, juga tidak hanya dijadikan sebagai pusat ibadah yang khusus, tetapi juga mempunyai peranan yang sangat luas, di antaranya:

- a. Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah tujuan hijrah tercapai. Keadaan darurat yang dialami oleh Rasul pada awal hijrah bukan justru mendirikan benteng untuk menjaga kemungkinan serangan lawan, tetapi mendirikan masjid.
- b. Kalender Islam dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun Hijriah, selanjutnya pada tanggal 1 Muharram.
- c. Masjid pertama yang didirikan Rasul dijadikan sebagai tapal batas pertumbuhan agama Islam di Mekkah dan perkembangan agama Islam di Madinah.
- d. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah.

- e. Masjid didirikan oleh orang-orang yang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.⁴³

Peran masjid pada awal Hijrah di Madinah ialah hanya berfokus pada pola aktivitas pada kegiatan ukhrawi, tapi lebih jauh lagi perpaduan antara kegiatan ukhrawi dengan aktivitas duniawi, sehingga masjid di zaman Rasulullah sebagai pusat ibadah serta pembinaan umat. Setelah Islam berkembang dan memasuki berbagai Negara di dunia maka, sirah penyempurnaannya mengalami penyesuaian dengan melihat aspek bangunan, tujuan dan juga berbagai kegiatan yang bermanfaat dengan maksud pembinaan umat disegala bidang.

b. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

1. Memakmurkan masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Di harapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan salat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena, salat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya:

- a. Pengurus memberi contoh dengan rutin ke masjid.
- b. Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- c. Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara salat berjamaah.
- d. Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid.

⁴³Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*(Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996),h. 10.

- e. Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

2. Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shaleh dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan takwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.⁴⁴

3. Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota Remaja Masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, sedang secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai wadah generasi muda Islam, Remaja Masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conseptional skill*).

⁴⁴ Amin, Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Keislaman Al-Markaz* (Makassar: BPH Yayasan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf, 2005), h. 69.

Manfaat yang diperoleh dari pengkaderan tersebut dapat menjadi kader-kader organisasi Remaja Masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, professional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.

4. Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid

Anak organisasi (underbouw) Ta'mir Masjid, Remaja Masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti salat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

Secara umum, Remaja Masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid, diantaranya :

- a. Mempersiapkan sarana salat berjamaah dan salat-salat khusus, seperti: salat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha
- b. Menyusun jadwal dan menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha
- c. Menjadi Panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan
- d. Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat
- e. Menjadi pelaksana penggalangan dana
- f. Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada Takmir Masjid dan lain sebagainya.⁴⁵

5. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah bil lisan, bil hal, bil qalam dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya. Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

Dalam rangka pembinaan umat melalui masjid, sedikitnya ada 3 hal yang perlu di prioritaskan ialah, pembinaan masjid, pembinaan ibadah, dan pembinaan muamalah. Dari masjid pula dapat diperoleh kejelasan bahwa bagaimana dalam menjalankan kehidupan Islami dengan baik yang menyangkut aspek sosial-budaya, ekonomi, serta politik. Maka dari itu implikasi dari masjid sebagai tempat pusat ibadah dan juga pusat kegiatan sosial kemasyarakatan.

Upaya-upaya pembinaan masjid dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan dan sarana kegiatan yang dilaksanakan dan dapat mengundang akan kehadirannya di masjid dengan melakukan aktifitas yang sangat bermanfaat serta berujung pada upaya memakmurkan masjid. Usaha-usaha yang dimaksud adalah:

⁴⁵ Amin, Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Keislaman Al-Markaz* (Makassar: BPH Yayasan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf, 2005), h. 70.

- a. Pembinaan kepribadian berupa pelaksanaan salat lima waktu, salat jumat, salat taraweh, masalah iman, muazzin, khatib dan jamaah. Juga khatib dibekali pengetahuan tentang keadaan jamaah.
- b. Pembinaan majelis taklim yang kegiatannya berpusat di masjid dan senantiasa tetap memperhatikan kualitas dan kuantitas pelaksanaannya termasuk sistem dan metode penyampaiannya.
- c. Pembinaan remaja masjid juga memerlukan perhatian khusus, sebab remaja adalah masa yang penuh dengan idealis yang penuh semangat. Oleh karena itu, mereka harus diarahkan pada kegiatan yang bermanfaat pada agama.
- d. Pembinaan perpustakaan masjid diserahkan pada penyediaan bahan pustaka yang sangat dibutuhkan oleh jamaah dan masyarakat setempat. Dengan demikian, perpustakaan masjid menjadi dinamis dan berdaya guna. Untuk mengoptimalkan pelayanannya diperlukan pengurus atau struktur organisasi perpustakaan sesuai kebutuhan.
- e. Pembinaan TK/TPA. Pembinaan anak-anak pada usia dini di masjid merupakan pembiasaan anak, mengunjungi dan menghargai masjid sebagai tempat beribadah dan mencari ilmu. TK/TPA diadakan di masjid karena kenyataan di lapangan masih banyak di antara umat Islam yang buta aksara Al-Quran.
- f. Pembinaan ibadah sosial yang dikelola oleh pengurus masjid, sangat jauh berbeda dengan kegiatan ibadah sosial yang tidak terkontrol. Ibadah sosial yang dapat dilakukan oleh pengurus masjid berupa pengurusan zakat, qurban, kematian, membantu fakir miskin, yatim piatu, gotong royong, khitanan massal, membantu anak terlantar dan lain-lain.⁴⁶

⁴⁶Rukmana nana, *Panduan Peraktis Membangun Dan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Mutiara Qolbun Salim, 2010), h. 56.

Pembinaan peringatan hari-hari besar Islam secara kontiniu akan memberi nuaansa pembinaan dan pemahaman sejarah perjuangan Islam di masa silam untuk diaktualisasikan di masa mendatang. Dengan pemahaman tersebut akan lebih memperkuat keyakinan keagamaan umat, sehingga semakin mantap kepercayaannya kepada Allah swt. dan Rasul-Nya.

Semua bidang yang kita garap jika berhasil akan menjadikan masjid kita subur dan makmur, sehingga masjid menjadi lebih punya *taste* pada kehidupan umat. Hal ini karena, setiap kehidupan manusia bisa mendapatkan manfaat dari kemakmuran masjid, melalui sedikitnya 5 (lima) segi yaitu:

- a. *Imaniyah*, yaitu meyakini Aqidah Lailaha Illallah dalam arti umat dibina oleh masjid sehingga mempunyai aqidah yang benar dan terbebas dari segala bentuk kemusyrikan dan hanya beribadah karena mengharap rida Allah swt.
- b. *Ubudiyah*, yaitu menjalankan ibadah sesuai kebiasaan atau sunnah Nabi sebagai Rasul-Nya yang menjadi tolak ukur bagi setiap kehidupan seorang Muslim. Dalam hal ini umat di bina oleh masjid untuk menjalankan ibadah yang terbebas dari berbagai macam *bid'ah* yang sesat sehingga praktek ibadahnya selaras dengan yang disunnahkan Rasulullah saw.
- c. *Mu'amalah*, dalam hal ini memakmurkan Masjid berusaha memperbaiki mutu berbagai macam muamalah seperti jual beli atau perdagangan, sewa menyewa, pertanian, peternakan, pendidikan dan tata pemerintahan dalam hal ini masjid dapat dijadikan pusat usaha dan pencetak ilmunan yang ahli dibidangnya. Suasana rahmatan lil alamin di masjid yang ada di masjid akan terpancar ke seluruh segi kehidupan masyarakat.
- d. *Adabal Mu'asyarah*, bahwa memakmurkan Masjid terlihat secara nyata karena kerukunan dan keakraban jamaah masjid yang saling menghormati

dan memuliakan sesama manusia dengan mendahulukan hak-hak saudaranya daripada haknya sendiri. *Adabal Mu'asyarah* adalah peraturan Ilahi untuk menciptakan keselarasan, perdamaian dan hubungan yang erat antar masyarakat. Pembinaan anggota jamaah masjid diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang berperadaban tinggi selaras dengan nilai kemanusiaan yang diajarkan oleh Allah dan Rasulullah saw.

- e. *Akhlaq*, bahwa memakmurkan Masjid akan memancar dari lubuk hati warga masyarakat sifat-sifat yang baik seperti saling memaafkan, *tawadlu'*, mendahulukan kepentingan orang lain dan terhindar dari sifat-sifat tercela yang merusak pribadi warga masyarakat tersebut. Dengan demikian masyarakat yang islami yang berhiaskan *akhlakul karimah* akan tercipta dalam kehidupan masyarakat sehingga tugas manusia sebagai *khalifah* Allah dalam kehidupan di muka bumi ini akan terlaksana dan menimbulkan keseimbangan dalam kehidupan dan terciptalah keberkahan di muka bumi ini.⁴⁷

Hal tersebut di atas merupakan beberapa gambaran umum manfaat dari memakmurkan masjid, masih banyak yang bisa kita peroleh dari memakmurkan masjid yang baik untuk kemaslahatan umat, akan tetapi penelitian diarahkan pada kelima manfaat memakmurkan masjid tersebut di atas.

⁴⁷Ahmad Sarwono. *Masjid Jantung Masyarakat* .(Yogyakarta: Izzan Pustaka. 2003).Hal 4-5.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dilihat dari metode yang digunakan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian naturalistik yang sering disebut dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi, dan menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*).⁴⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁹ Karena itu, penelitian ini bermaksud memahami suatu fenomena sosial secara holistik yang dilakukan secara alamiah pada suatu subjek penelitian.

Sesuai dengan jenisnya, maka penelitian ini dilakukan pada kondisi subjek yang objektif dan berlangsung secara alamiah sebagaimana yang terjadi pada upaya memakmurkan masjid Nurussalam yang dilakukan oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

2. Lokasi Penelitian

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h.8.

⁴⁹Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), h. 6.

Kecamatan Parigi adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gowa yang memiliki beberapa masjid dan mushallah yang tersebar di sejumlah desa, antara lain Masjid Nurussalam yang terletak di Desa Majannang yang dijadikan sebagai sasaran binaan oleh Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK-BKPRMI) Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian sebagai titik tolak atau sudut pandang yang digunakan dalam proses penelitian, terdiri atas pendekatan metodologi dan pendekatan studi atau keilmuan.⁵⁰ Kedua jenis pendekatan tersebut digunakan sebagai titik tolak atau perspektif untuk melakukan penelitian.

1. Pendekatan Metodologi

Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian.⁵¹ Adapun rangkaian metodologi penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden.

Metode deskriptif, di antaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.⁵² Maka dari itu, peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian

⁵⁰Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Cet. II; Makassar: Alauddin Press, 2016), h. 16.

⁵¹Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 6.

⁵²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.35.

mengenai peranan BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

2. Pendekatan Studi atau Keilmuan

Berbagai perspektif hasil studi disiplin ilmu tertentu yang dapat digunakan untuk memandang suatu proses penelitian, akan tetapi perspektif yang digunakan harus memiliki relevansi akademik dengan program studi peneliti,⁵³ sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan manajemen, yaitu usaha dan kegiatan untuk mengombinasikan unsur-unsur manusia (*man*), barang (*material*), uang (*money*), dan mesin-mesin (*machines*).⁵⁴ Pendekatan ini secara langsung mendapat informasi dari informan.

Melalui pendekatan manajemen, peneliti berkomunikasi kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan nara sumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang dilakukan.⁵⁵ Oleh sebab itu peneliti melakukan pendekatan tersebut untuk mendapatkan data dan informasi mengenai peranan BKPRMI dalam memakmurkan masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

C. Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan waktu berkisar enam bulan, sejak pengesahan draft proposal, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

⁵³Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*, h. 16.

⁵⁴Mochtar Effendy, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Cet. II; Jakarta: Bhratara, 1996), h. 10.

⁵⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Kedua (Cet. XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19.

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah pengurus dan anggota BKPRMI, serta kepala desa dan pengurus Masjid Nurusslam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya dari sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artikel atau buku-buku yang di tulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah di terbitkan maupun yang tidak di terbitkan dalam bentuk buku.

D. Metode Pengumpulan Data

Sebagai seorang peneliti, maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk data.⁵⁶ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka adalah suatu kegiatan mencari data dari buku-buku yang sesuai untuk dijadikan referensi dan dijadikan sebagai acuan dasar untuk menjelaskan konsep-konsep penelitian. Literatur yang dimaksud adalah berupa buku, ensiklopedia, karya tulis ilmiah dan sumber data lainnya yang di dapatkan di berbagai perpustakaan.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

⁵⁶Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan Kata Pengantar oleh Burhan Bungin. Edisi Pertama (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

Jenis penelitian ini menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁷ Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisis secara sistematis. Pada observasi ini, peneliti menggunakan observasi dengan maksud untuk mendapatkan data yang akurat mengenai peranan BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan.⁵⁸ Karena itu, wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh informan secara lisan pula.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan

⁵⁷Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.54.

⁵⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 222.

mendalam.⁵⁹ Maka dari itu, peneliti menggunakan metode wawancara kepada pengurus dan anggota BKPRMI dan orang yang dianggap berkompeten, serta memiliki pengetahuan tentang objek yang diteliti dalam mengumpulkan data.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁰ Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai kegiatan BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurusslam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiyono menjelaskan, bahwa terdapat dua hal yang memengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data.⁶¹ Dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan beberapa instrumen, yaitu pedoman observasi untuk mengamati kegiatan memakmurkan masjid, pedoman wawancara untuk menanyakan peran dan kegiatan BKPRMI dalam memakmurkan masjid, dan alat perekaman seperti kamera handphone untuk merekam kegiatan memakmurkan masjid yang dilakukan oleh pengurus dan anggota BKPRMI bekerja sama dengan pengurus Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

⁵⁹Husain Usman dan Pornomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.73.

⁶⁰SutrisnoHadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h.72.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 156.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan, akan tetapi pengolahan dan analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶² Karena itu, pengolahan dan analisis data pada penelitian ini, dilakukan selama proses penelitian bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dengan cara, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁶³

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini, dilakukan selama proses penelitian bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak dan rumit. Kompleksitas dan kerumitan data perlu dianalisis melalui reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.⁶⁴ Jadi kompleksitas dan kerumitan data dianalisis dengan cara mereduksi data, yaitu memilih yang penting, membuat kategori, dan membuang data yang tidak relevan dengan fokus yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 245.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 246.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 247.

Sementara pengumpulan data terus berlangsung, analisis data dilakukan secara berdampingan sampai tuntas. Deskripsi dan konseptualisasi diterjemahkan dan dirangkumkan dalam bentuk pola-pola.⁶⁵ Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.⁶⁶ Setelah pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif yang karena didukung oleh data yang akurat, maka kesimpulan menjadi kredibel.⁶⁷

Penarikan kesimpulan dilakukan bersamaan dengan verifikasi data, yaitu mendeskripsikan data dalam bentuk pola-pola yang kredibel yang didukung oleh data yang akurat. Kesimpulan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang ditarik berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif sering ditekankan pada validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, dan suatu data dinyatakan reliabel apabila peneliti dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain

⁶⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 115.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 249.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 253.

dengan cara perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan mengadakan proses pengecekan data (*memberchek*).⁶⁸

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan terhadap proses yang dilakukan oleh pengurus dan anggota BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Selanjutnya, dilakukan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti mendatangi sumber data dengan cara dan waktu yang berbeda sebelumnya untuk memperoleh data yang sama. Sedangkan *membercheck* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui kesamaan persepsi antara peneliti dengan pemberi data berkenaan dengan deskripsi data.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 268-270.

BAB IV HASIL PENELITIAN

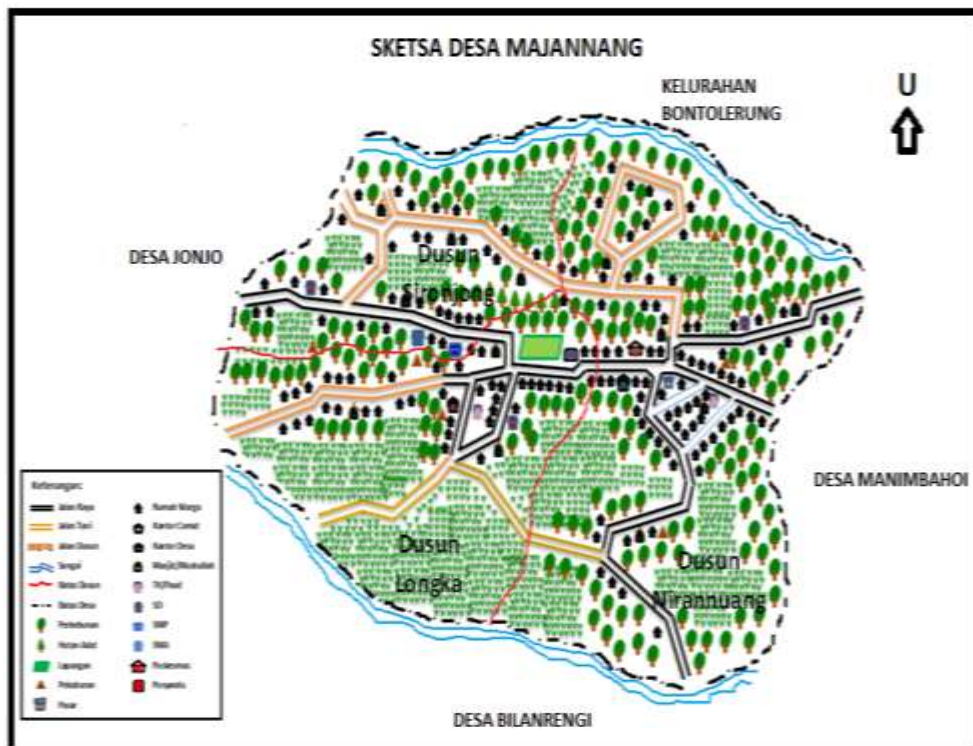
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Majannang Kec. Parigi Kab. Gowa

Desa Majannang secara geografis berada di ketinggian antara 500-800 dpl (di atas permukaan laut). Dengan keadaan curah hujan rata-rata dalam setahun antara 135 hari s/d 160 perhari, serta suhu rata-rata setahun adalah 20 s/d 30 C. Letak geografis Desa Majannang Kec. Parigi Kab. Gowa, tergambar dalam peta sebagai berikut:

Bagan 1

Gambaran Umum Desa Majannang



Letak geografis Desa Majannang Kec. Parigi Kab. Gowa adalah: Sebelah Utara, berbatasan dengan Kec. Tinggimoncong, sebelah Selatan, berbatasan

dengan Desa Bilanrengi, sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Jonjo, dan sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Manimbahoi.

Gambaran Umum Desa Majannang adalah usaha menggambarkan secara utuh tentang kondisi Desa. Data-data yang disusun diambil dari semua data yang tersedia dan bisa dipisahkan. Selain menggunakan data-data yang ada gambaran umum Desa ini, dipercaya dengan data-data yang didapat dari hasil survey pemetaan social, wawancara, Forum Grup Diskusi (FGD) dengan menggunakan metode CLAPP-GSI, maupun pengamatan secara langsung, merupakan bagian dari tahapan Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Rapid Rural Appraisal (RRA).

Data yang dipakai untuk menggambarkan situasi atau keadaan kependudukan misalnya, dalam gambaran umum memakai data hasil survey serta melalui sensus Peringkat Kesejahteraan Masyarakat (PKM). Dalam bentuk indepth interview dan Forum Grup Diskusi (FGD) kepada masyarakat umum. Hasil data ini memunculkan perbedaan dengan data yang ada di Desa. Setelah ditelusuri dan dicek ulang data yang ada di Desa adalah data yang disusun dari data hasil sensus penduduk. Sementara hasil sekunder ini dilakukan pada Bulan Oktober 2010. Sehingga pada penyusunan dokumen Desa Majannang ini, memakai data yang aktual yang didapat dari hasil pendataan survey di lapangan.

2. Administrasi Desa Majannang Kec. Parigi Kab. Gowa

Secara administrasi, Desa Majannang terletak di Wilayah Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, yang merupakan Desa ibukota Kecamatan berdampingan dengan 3 Desa dalam satu kecamatan. Wilayah Desa Majannang terdiri dari 3 (tiga) Dusun yaitu:

- a. Wilayah Dusun Nirannuang terdiri dari (empat) Rukun Warga dan 9 (Sembilan) Rukun Tetangga (RT), yaitu (a) RW 01 Pattalassang 2 (dua) RT, (b) RW 02 Putepala 3 (tiga) RT, (c) RW 03 Bontorappo 3 (tiga) RT, dan (d) RW 04 Bajannang 1 (satu) RT.

- b. Wilayah Dusun Longka terdiri dari 4 (empat) Rukun Warga dan 6 (enam) Rukun Tetangga, yaitu (a) RW 01 Sampeang 3 (tiga) RT, dan (b) RW 02 Longka 3 (tiga) RT.
- c. Wilayah Dusun Sironjomg terdiri dari 2 (dua) Rukun Warga dan 6 (enam) Rukun Tetangga, yaitu (a) RW 01 Sironjong 3 (tiga) RT, dan (b) RW 02 Gantung 3 (tiga) RT.

3. Kependudukan Desa Majannang

Berdasarkan data administrasi Pemerintah Desa Majannang, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total jiwa. Dengan perincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1268 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1411 jiwa. Data kependudukan, tergambar pada tabel berikut ini.

Tabel 1

Data Penduduk Desa Majannang Tahun 2016

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Nirannuang	265	479	534	1013
2	Longka	226	422	452	874
3	Sironjong	156	376	436	812
	Jumlah	647	1277	1422	2699

Sumber data: KPM Desa majannang⁶⁹

Berdasarkan jumlah jiwa penduduk maka akan terlihat pengelompokan umur mulai dari usia balita (0-5 tahun), usia wajib sekolah sampai pada usia non produktif. Usia produktif yaitu usia 15-45 tahun adalah usia yang sangat potensial untuk menunjang aktifitas pembangunan di Desa yang akan dilakukan. Tetapi faktor usia tidak hanya berdiri sendiri tetapi harus ditunjang dengan kemampuan, kemauan dan keterampilan yang di miliki.

B. Program BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kec. Parigi Kab. Gowa

⁶⁹Hasil sensus Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) Desa Majannang Kecamatan Parigi.

BKPRMI adalah organisasi dakwah, organisasi kader, dan wahana komunikasi organisasi pemuda remaja masjid, diharapkan akan menjadikan pemuda sesuai dengan mottonya, yaitu *muwwahid* (pemersatu), *mujahid* (pejuang), *musyaddid* (pelurus), *mu'addib* (pendidik), dan *mujaddin* (pembaharu).

Tugas dan Fungsi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) sebagaimana yang tertuang di dalam AD/ART dan dituangkan dalam pokok-pokok program kerja lembaga/seksi yang terdiri atas seksi pengembangan dan pembinaan TK/TPA, seksi pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia, seksi pengembangan dan pembinaan ekonomi dan koperasi, seksi pengembangan dan pembinaan keluarga sakinah, seksi pengembangan dan pembinaan lembaga bantuan hukum dan HAM, seksi pengembangan dan pembinaan kesehatan masyarakat, dan brigade BKPRMI.

BKPRMI adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid, sehingga pengurus BKPRMI perlu melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan untuk memakmurkan masjid.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa melalui program kerjanya, telah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, baik kegiatan ibadah dan dakwah, maupun kegiatan ilmiah dan organisasi. Misalnya memberi contoh dengan sering datang ke masjid, menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, menyelenggarakan kegiatan lain yang diselipkan sesudah salat berjamaah, menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid, melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.⁷⁰

⁷⁰Saparuddin Sibali (30 Tahun), Sekretaris Umum DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 25 Juli 2016.

Penjelasan di atas menggambarkan, bahwa Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa (yang selanjutnya disingkat DPK-BKPRMI) telah menjadikan kegiatan memakmurkan masjid sebagai program kerja yang utama dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, baik kegiatan ibadah dan dakwah, maupun kegiatan ilmiah dan organisasi.

Memakmurkan masjid merupakan sasaran utama BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa sebagaimana yang tertuang dalam pokok-pokok program kerja, bahwa sasaran dan program kerja antara lain adalah menumbuhkan sikap dan tekad kemandirian organisasi dalam mengoptimalkan kaderisasi pemuda dan remaja masjid, mewujudkan BKPRMI sebagai organisasi kepemudaan dan gerakan dakwah sebagai strategi perjuangan.⁷¹

Sasaran program kerja BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa tersebut di atas menunjukkan, bahwa memakmurkan masjid merupakan sasaran utama dalam program kerja BKPRMI dengan jalan menumbuhkan sikap dan tekad kemandirian organisasi dalam mengoptimalkan kaderisasi pemuda dan remaja masjid, dan mewujudkan BKPRMI sebagai organisasi kepemudaan dan gerakan dakwah sebagai strategi perjuangan pemuda remaja masjid di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Menumbuhkan sikap dan tekad kemandirian organisasi dalam mengoptimalkan kaderisasi pemuda dan remaja masjid yang telah diprogramkan oleh Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK-BKPRMI) Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa telah diimplementasikan melalui kegiatan pengkaderan yang dilakukan di lingkungan

⁷¹Abd. Karim S., (35 Tahun), Ketua Umum DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 25 Juli 2016.

masjid, termasuk di Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.⁷²

Pengkaderan terhadap pengurus dan anggota remaja masjid dalam lingkungan Kecamatan Parigi merupakan salah satu bentuk implementasi program kerja Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK-BKPRMI) Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa untuk menumbuhkan sikap dan tekad kemandirian organisasi dalam mengoptimalkan kaderisasi pemuda dan remaja masjid.

H. Alwin mengakui, bahwa remaja masjid Nurussalam melakukan pengakderan di dalam lingkungan masjid dengan bekerja sama dengan Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK-BKPRMI) Kecamatan Parigi untuk membina pemuda dan remaja di Desa Majannang agar memiliki pengetahuan dan pemahaman keagamaan, dan keorganisasian, sekaligus sebagai upaya menjaga kesinambungan kepengurusan remaja masjid selanjutnya.⁷³

Pengkaderan terhadap pengurus dan anggota remaja masjid di wilayah Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa merupakan salah satu bentuk kegiatan memakmurkan masjid yang telah diprogramkan oleh Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK-BKPRMI) Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK-BKPRMI) Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa juga memprogramkan kegiatan memakmurkan masjid melalui gerakan dakwah sebagai

⁷²Rahmat (14 Tahun), Ketua Remaja Masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Majannang, 27 Juli 2016.

⁷³H. Alwin (54 Tahun), Ketua Pengurus Masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Majannang, 27 Juli 2016.

strategi perjuangannya, sebagaimana penuturan H. M. Saleh Daka bahwa kegiatan dakwah, baik khutbah jumat maupun ceramah ramadhan dan pengajian majelis taklim di Masjid Nurussalam seringkali diisi oleh khatib atau penceramah dari kalangan pengurus BKPRMI Kecamatan Parigi.⁷⁴

Program kerja Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK-BKPRMI) Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa untuk memakmurkan masjid telah diimplementasikan melalui dua kegiatan pokok, yaitu pengkaderan remaja masjid, dan kegiatan dakwah di Masjid Nurusslam Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

C. Langkah-langkah yang Ditempuh BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Memakmurkan masjid pada hakikatnya adalah mencakup semua amal ibadah dan ketaatan kepada Allah swt., yang diperintahkan atau dianjurkan dalam Islam untuk dilaksanakan di masjid, akan tetapi memakmurkan masjid pada penelitian ini dibatasi pada kegiatan mendatangi masjid dan berdiam di dalamnya (untuk beribadah kepada Allah swt., serta membangun masjid dan memperbaiki masjid).

BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa melalui program kerjanya telah mengimplementasikan kegiatan memakmurkan masjid melalui upaya-upaya strategis, antara lain pembinaan kepribadian, pembinaan remaja masjid, pembinaan TK/TPA, pembinaan majelis taklim, dan pembinaan ibadah sosial. Upaya-upaya tersebut, terungkap melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data selama proses penelitian di lapangan.

⁷⁴H. M. Saleh Daka (45 Tahun), Imam Desa Majannang Kecamatan Parigi, Wawancara, Majannang, 28 Juli 2016.

a. Pembinaan Kepribadian

Langkah pertama yang ditempuh oleh BKPRMI Kecamatan Parigi dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa adalah membina kepribadian, baik terhadap pengurus dan anggota BKPRMI itu sendiri, maupun terhadap jamaah Masjid Nurussalam tersebut, sebagaimana yang keterangan dari berbagai sumber berikut ini.

BKPRMI sebagai organisasi yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, bertujuan antara lain memakmurkan masjid. Agar dapat memakmurkan masjid dengan baik, maka setiap pengurus dan anggota BKPRMI menurut Abd. Karim S., terlebih dahulu dibina kepribadiannya, sebab kepribadian merupakan salah satu ukuran kualitas untuk dapat memengaruhi orang lain.⁷⁵

Pembinaan kepribadian merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK-BKPRMI) Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dalam memakmurkan masjid, termasuk Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Penjelasan Abd. Karim S. tersebut di atas, sejalan dengan penuturan Saparuddin Sibali bahwa sebelum diterjunkan ke tengah-tengah masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas yang telah diprogramkan, maka perlu dilakukan pembinaan kepribadian kepada setiap pengurus dan anggota BKPRMI melalui pembiasaan-pembiasaan, terutama dalam melaksanakan salat berjama'ah di masjid.⁷⁶

⁷⁵Abd. Karim S., (35 Tahun), Ketua Umum DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 25 Juli 2016.

⁷⁶Saparuddin Sibali (30 Tahun), Sekretaris Umum DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 25 Juli 2016.

Pembinaan kepribadian terhadap pengurus dan anggota DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa merupakan salah satu item penting yang dilakukan melalui pembiasaan melaksanakan salat berjama'ah di masjid agar dapat melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan, termasuk di dalamnya adalah memakmurkan masjid.

Abd. Haris Sibali mengungkapkan, bahwa kegiatan berupa pelaksanaan salat lima waktu, salat jumat, salat tarawih pada bulan ramadhan, pembinaan masalah iman, pelatihan muadzdzin, dan pelatihan khatib merupakan bentuk pembinaan kepribadian yang dilakukan oleh BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa kepada anggota untuk dapat memakmurkan masjid.⁷⁷

Penanaman pembiasaan dipandang penting dilakukan terhadap segenap pengurus dan anggota BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa agar memiliki kepribadian dalam melaksanakan program kerja, termasuk memakmurkan masjid, sebab kebiasaan yang baik dapat menjadi contoh bagi orang lain di sekitarnya.

Sebagai tindak lanjut dari pembinaan kepribadian, Muhammadong menunjukkan kegiatan anjang sana ke masjid-masjid, termasuk di Masjid Nurussalam yang terletak di Dasa Majannang yang dilakukan secara berkala setiap hari jumat. Kegiatan ini selain bertujuan untuk membiasakan pengurus dan anggota BKPRMI melaksanakan salat berjamaah, juga membangun solidaritas di kalangan pengurus dan anggota BKPRMI, sekaligus menjalin silaturahmi, baik dengan pengurus-pengurus masjid maupun dengan pengurus dan anggota remaja masjid dan majelis taklim, sehingga sekali berjalan, satu dua pulau terlampaui.⁷⁸

⁷⁷Abd. Haris Sabali (32 Tahun), Wakil Ketua Umum DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 29 Juli 2016.

⁷⁸Muhammadong (32 Tahun), Anggota SPPDSDM DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 30 Juli 2016.

Kegiatan memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, dilakukan oleh DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dengan berbagai langkah strategis, dimulai dengan pembinaan kepribadian terhadap segenap pengurus dan anggotanya melalui anjang sana ke masjid-masjid untuk menanamkan pembiasaan melaksanakan salat secara berjamaah, sekaligus membangun solidaritas dan menjalin silaturahmi dengan berbagai pihak yang terkait.

b. Pembinaan Remaja Masjid

Langkah kedua yang dilakukan oleh DPK-BKPRMI dalam memakmurkan masjid adalah melakukan pembinaan terhadap pengurus dan anggota remaja masjid, khususnya Remaja Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Remaja masjid merupakan salah satu organisasi yang berada di bawah naungan BKPRMI. Oleh karena itu, keberadaan remaja masjid merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dengan eksistensi BKPRMI itu sendiri, sehingga DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi menurut Jamaluddin, perlu secara terus menerus melakukan pembinaan terhadap remaja masjid yang ada dalam wilayah kerjanya.⁷⁹

Pembinaan terhadap remaja masjid dipandang penting oleh Jamaluddin selaku Ketua Majelis Pertimbangan Kecamatan (MPK) pada Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, sebab keberadaan remaja masjid merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dengan eksistensi BKPRMI di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

⁷⁹Jamaluddin (47 Tahun), Ketua MPK BPKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 4 Juli 2016.

Remaja menurut H. M. Yusuf Talli adalah masa yang penuh dengan idealis, dan penuh semangat, sehingga mereka harus diarahkan pada kegiatan yang keagamaan dan kegiatan lain yang bermanfaat agar mereka tidak terjerumus dalam kegiatan lain yang tidak saja merugikan diri sendiri, akan tetapi juga dapat merugikan orang lain, seperti mengkonsumsi obat terlarang, geng motor, begal, dan lain sebagainya.⁸⁰

Pembinaan terhadap remaja masjid, selain berfungsi dakwah dan pendidikan dengan mengajak dan membekali para remaja dengan berbagai keterampilan hidup dan berorganisasi, juga berfungsi preventif dengan membentengi para remaja dari segala bentuk kegiatan negatif yang dalam pandangan psikologi disebut kenakalan remaja atau bahkan dalam pandangan hukum disebut kejahatan.

Remaja muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shaleh dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan takwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Alquran, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.⁸¹

Banyak bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh BKPRMI untuk membina pemuda dan remaja melalui wadah organisasi remaja masjid, seperti

⁸⁰H. M. Yusuf Talli (45 Tahun), Anggota MPK BPKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 4 Juli 2016.

⁸¹Muhammadiyah Amin. *Jurnal Ilmiah Keislaman Al-Markaz* (Makassar: BPH Yayasan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf, 2005), h. 69.

pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan takwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Alquran, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, dan keterampilan berorganisasi.

Pembinaan remaja masjid Nurussalam Desa Majannang, dilakukan oleh DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi melalui berbagai bentuk kegiatan, sebagaimana yang diuraikan oleh Saiful, bahwa DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi secara rutin melakukan pengkaderan remaja masjid, pengajian remaja, malam bina iman dan takwa (MABIT), monitoring dan anjang sana remaja masjid, dan ceramah agama yang semuanya dilakukan untuk suatu tujuan, yaitu memakmurkan masjid.⁸²

Pembinaan terhadap remaja masjid, khususnya Remaja Masjid Nurussalam pada dasarnya dilakukan oleh DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi melalui berbagai kegiatan, yaitu pengkaderan remaja masjid, pengajian remaja, malam bina iman dan takwa (MABIT), monitoring dan anjang sana remaja masjid, dan ceramah agama untuk menjadikan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan peradaban sebagai bagian dari upaya memakmurkan masjid.

c. Pembinaan TK/TPA

Salah satu program DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi adalah pemberantasan buta aksara Alquran, sehingga perlu dilakukan pembinaan baca tulis Alquran terhadap anak sejak usia dini melalui Taman Kanak-kanak (TK) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang disingkat TK/TPA.

Kartini R. selaku sekretaris seksi pembinaan dan pengembangan TK/TPA (SPPTKA) pada DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi mengakui, bahwa masih banyak warga masyarakat di Kecamatan Parigi pada umumnya, dan warga masyarakat Desa Majannang khususnya yang buta aksara Alquran. Kenyataan ini menurut Kartini R., tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa ada upaya untuk

⁸²Saiful (30 Tahun), Wakil Sekretaris DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi, Wawancara, Parigi-Gowa, 25 Juni 2016.

mengatasi masalah tersebut, karena untuk melaksanakan ibadah terutama salat lima waktu diperlukan sekurang-kurangnya kemampuan membaca Alquran. Salah satu upaya ke arah tersebut ujar Kartini R., adalah melakukan pembinaan yang dimulai pada anak-anak usia dini melalui TK/TPA yang sudah terbentuk pada setiap masjid di wilayah Kecamatan Parigi.⁸³

Pembinaan anak usia dini melalui TK/TPA di Masjid Nurussalam merupakan salah satu upaya DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi memberantas buta aksara Alquran agar anak-anak di Desa Majannang dapat membaca dan menulis Alquran yang pada gilirannya diharapkan dapat melaksanakan salat dengan baik sebagai bagian dari upaya memakmurkan masjid.

Rahmat yang terpilih sebagai ketua Remaja Masjid Nurussalam di Desa Majannag Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa sejak tahun 2015 menuturkan, bahwa pembinaan TK/TPA di Masjid Nurussalam difokuskan pada kegiatan membaca Alquran dengan menggunakan metode iqra', di samping menghafal juz 'amma dari Alquran. Kegiatan tersebut tuturnya (Rahmat), telah membawa hasil yang menggembirakan dengan keberhasilan mewisuda anak sebanyak 15 orang dari TK/TPA Masjid Nurussalam yang diselenggarakan bersama dengan anak-anak dari TK/TPA lain oleh DPK-BKPRMI di Kecamatan Parigi.⁸⁴

Pembinaan anak-anak usia dini pada TK/TPA Nurussalam yang difokuskan pada kemampuan anak membaca Alquran dengan menggunakan metode iqra', dan menghafal juz 'amma dalam Alquran, telah berhasil menelorkan sejumlah anak yang mampu membaca dan menghafal juz 'amma dalam Alquran.

Salah seorang warga Desa Majannang yang bernama Syamsuddin mengakui, bahwa anaknya yang berusia 6 (enam) tahun sudah dapat membaca dan

⁸³Kartini R (25 Tahun), Sekretaris SPPTKA DPK-BPKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 5 Juli 2016.

⁸⁴Rahmat (14 Tahun), Ketua Remaja Masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Majannang-Gowa, 15 Juli 2016.

menghafal surah-surah pendek pada juz ‘amma setelah mengaji setiap malam kecuali malam ahad di masjid yang diajar oleh guru mengaji dari kalangan remaja.⁸⁵

Pengakuan salah seorang warga Desa Majannang sekaligus sebagai orang tua anak binaan TK/TPA Nurussalam tersebut di atas, menunjukkan adanya keberhasilan koordinasi antara DPK-BKPRMI dengan TK/TPA Nurussalam dalam membina anak usia dini untuk membaca dan mengfal sekurang-kurangnya surah-surah pendek pada juz ‘amma dalam Alquran

Pembinaan terhadap anak-anak di TK/TPA Nurussalam tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menghafal Alquran, akan tetapi juga membiasakan anak melakukan salat berjamaah di masjid, sebagaimana kesaksian dari salah seorang jamaah Masjid Nurussalam yang bernama Sikkiri, bahwa ia menyaksikan anak-anak mengaji sesudah salat magrib, kemudian melaksanakan salat isya secara berjamaah di masjid sesudah mengaji.⁸⁶

Kesaksian salah seorang anggota jama’ah Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa tersebut di atas menggambarkan, bahwa pembinaan terhadap anak usia dini di TK/TPA Nurussalam, selain bertujuan untuk mengajarkan Alquran, juga bertujuan mendidik kedisiplinan anak-anak dalam melaksanakan salat secara berjama’ah di masjid, bahkan membentuk akhlak anak-anak, sesuai keterangan keterangan sekretaris pengurus Masjid Nurussalam Desa Majannang berikut ini.

Anak-anak diajar mengaji oleh remaja di masjid antara magrib dan isya dengan cara menyanyi yang diselengi aba-aba tertentu, seperti guru mengajinya

⁸⁵Syamsuddin (45 Tahun), Warga Desa Majannang Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Majannang-Gowa, 7 Juli 2016.

⁸⁶Sikkiri (66 Tahun), Jama’ah Masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Majannang-Gowa, 7 Juli 2016.

mengatakan “duduk anak saleh”, maka anak-anak mengaji serentak meneriakkan “kami anak saleh duduk, siap”. Selain itu, terkadang guru mengajinya mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut perilaku yang boleh dan tidak boleh, baik dan buruk, benar dan salah, dan lain sebagainya.⁸⁷

Keterangan yang diperoleh dari berbagai sumber di atas menunjukkan, bahwa DPK-BKPRMI melakukan pembinaan terhadap TK/TPA, khususnya TK/TPA Nurussalam agar TK/TPA tersebut dapat memainkan perannya dalam membina anak-anak sejak usia dini agar memiliki kemampuan membaca dan menghafal Alquran terutama juz ‘amma, terbiasa melaksanakan salat secara berjama’ah di masjid, dan berperilaku yang baik (berakhlak mulia) sesuai ajaran Islam.

d. Pembinaan Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan wadah pembinaan iman, ilmu, dan amal bagi umat Islam. Melalui majelis taklim, umat Islam dapat meningkatkan kualitas ilman, ilmu, dan amalnya guna memperoleh keridhaan Allah swt. Karena itu, DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa memandang penting untuk memakmurkan masjid melalui pembinaan terhadap majelis taklim secara efektif dan berkesinambungan.

Anisah yang mengetuai seksi pembinaan dan pengembangan dakwah dan sumber daya manusia (SPPDSDM) pada DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa memandang, bahwa penting untuk membina majelis taklim, sebab majelis taklim yang telah dibentuk pada setiap masjid di Kecamatan Parigi

⁸⁷H. Saharuddin (47 Tahun), Sekretaris Pengurus Masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Majannang-Gowa, 6 Juli 2016.

tidak akan berkembang dengan baik apabila dilepaskan begitu saja tanpa adanya pembinaan secara rutin.⁸⁸

Penjelasan ketua seksi pembinaan dan pengembangan dakwah dan sumber daya manusia pada DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa tersebut di atas mengisyaratkan adanya pembinaan dan pengembangan yang dilakukan secara rutin oleh DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa terhadap majelis taklim.

St. Nursyamsi Gani selaku ketua seksi pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah (SPPKS) pada DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa menggambarkan, bahwa pengurus dan anggota majelis taklim yang dibentuk di setiap masjid didominasi oleh kaum ibu (wanita). Fenomena ini menjadi menarik, mengingat fungsi wanita yang tidak saja menjadi isteri dari suaminya, akan tetapi juga menjadi ibu dari anak-anaknya, sehingga mereka diharapkan menjadi ujung tombak dalam membentuk keluarga sakinah. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka mereka dibekali dengan berbagai keterampilan hidup, seperti keterampilan masak memasak, keterampilan menjahit, keterampilan mengelola dana keluarga, serta keterampilan mengolah tanaman obat dan sayur-mayur di halaman rumah untuk menopang kehidupan keluarga.⁸⁹

Sesuai dengan pengurus dan anggota majelis taklim yang didominasi perempuan, sehingga pembinaan terhadap pengurus dan anggota majelis taklim khususnya pengurus dan anggota Majelis Taklim Nurussalam di Desa Majannang, dilakukan oleh DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa melalui berbagai bentuk pembinaan keterampilan masak memasak, keterampilan menjahit, keterampilan mengelola dana keluarga, serta keterampilan

⁸⁸Anisah (27 Tahun), Ketua SPPDSM DPK-BPKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 5 Juli 2016.

⁸⁹St. Nursyamsi Gani (27 Tahun), Ketua SPPKS DPK-BPKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 5 Juli 2016.

mengolah tanaman obat dan sayur-mayur di halaman rumah guna mebuat keluarga sakinah.

Selain pembinaan berbagai keterampilan hidup, DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa juga melakukan pembinaan keimanan dan keilmuan terhadap pengurus dan anggota majelis taklim, khususnya pengurus dan anggota Majelis Taklim Nurussalam di Desa Majannang melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti peringatan hari-hari besar Islam (peringatan maulid Nabi saw., isra' dan mi'raj, tahun baru hijriyah), pengajian rutin, dan arisan anggota yang diisi dengan ceramah agama.⁹⁰

Pembinaan terhadap majelis taklim merupakan salah satu upaya DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa memakmurkan masjid melalui pembedayaan pengurus dan anggota majelis taklim sebagai ujung tombak pembentukan keluarga sakinah yang aktif melakukan berbagai kegiatan di masjid.

e. Pembinaan Ibadah Sosial

Salah satu langkah yang dilakukan oleh DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dalam memakmurkan masjid adalah keterlibatan dalam berbagai amaliah sosial yang dikemas dalam suatu program yang disebut pembinaan ibadah sosial, seperti pengurusan zakat, qurban, jenazah, membantu fakir miskin, yatim piatu, gotong royong, khitanan massal, dan membantu anak terlantar.⁹¹

Keterlibatan dalam berbagai kegiatan amal seperti pengurusan zakat, qurban, jenazah, membantu fakir miskin, yatim piatu, gotong royong, khitanan massal, dan membantu anak terlantar merupakan salah satu bentuk kegiatan DPK-

⁹⁰Nuriani (27 Tahun), Sekretaris SPPDSDM DPK-BPKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 5 Juli 2016.

⁹¹Labbiri (30 Tahun), Wakil Ketua DPK-BPKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 5 Juli 2016.

BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dalam memakmurkan masjid, termasuk Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi.

Salah seorang anggota Majelis Pertimbangan Kecamatan (MPK) pada DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang bernama Muhajir menjelaskan, bahwa BKPRMI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan sosial, sehingga mereka (pengurus dan anggota) selalu mengambil bagian dalam berbagai kegiatan sosial.⁹²

Keterlibatan BKPRMI dalam berbagai kegiatan sosial, seperti pengurusan zakat, qurban, jenazah, membantu fakir miskin, yatim piatu, gotong royong, khitanan massal, dan membantu anak terlantar di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dipandang penting untuk memberdayakan umat Islam dalam memakmurkan masjid, khususnya Masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi, sebab BKPRMI merupakan organisasi dakwah yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial.

Upaya DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa untuk memakmurkan masjid, khususnya Masjid Nurussalam Desa Majannang sebagaimana yang diuraikan di atas, dilakukan melalui berbagai langkah strategis, yaitu pembinaan kepribadian, pembinaan remaja masjid, pembinaan TK/TPA, pembinaan majelis taklim, dan pembinaan ibadah sosial

D. Peluang dan Tantangan BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Upaya DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa untuk memakmurkan masjid, khususnya Masjid Nurussalam Desa Majannang mendapat dukungan penuh dari warga dan tokoh masyarakat di Desa Majannang Kecamatan

⁹²Muhajir (45 Tahun), Anggota MPK DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi, Wawancara, Parigi-Gowa, 17 Juli 2016.

Parigi Kabupaten Gowa, sebagaimana yang terungkap dari keterangan berbagai sumber berikut ini.

H. Muh. Guntur yang sedang memegang jabatan Kepala Desa Majannang telah menyampaikan kekhawatirannya, bahwa kita telah menyaksikan melalui media, baik televisi dan radio maupun majalah dan surat kabar tentang kondisi remaja Indonesia saat ini yang telah dieksploitasi dan digiring dalam kehidupan gelap. Mereka dijadikan objek pelecehan seksual, pengedar dan konsumen obat terlarang, pelaku begal dan geng motor yang tidak saja terjadi di kota-kota besar, akan tetapi juga sudah masuk ke pedesaan. Apabila kondisi remaja yang sedemikian rupa dibiarkan begitu saja tanpa adanya pembinaan dan pendampingan dari orang dewasa, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi pula di daerah kita (Desa Majannang). Karena itu, langkah konkrit yang dilakukan BKPRMI untuk membina pemuda dan remaja khususnya pemuda dan remaja di Desa Majannang lanjut H. Muh. Guntur, merupakan langkah antisipatif yang positif, sehingga patut diapresiasi dan *disupport* oleh semua warga, terutama oleh orang tua.⁹³

Dukungan pemerintah Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa terhadap pembinaan pemuda dan remaja di Desa Majannang, merupakan peluang bagi DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa untuk memberdayakan pemuda dan remaja di Desa Majannang untuk memakmurkan masjid.

Salah seorang tokoh masyarakat Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang bernama H. Jamaluddin Sijaya yang ditemui di kediamannya menjelaskan, bahwa selama ini BKPRMI sudah menunjukkan perannya dalam membina pemuda dan remaja, khususnya di Desa Majannang,

⁹³H. Muh. Guntur (54 Tahun), Kepala Desa Majannang Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Majannag-Gowa, , 4 Juni 2016.

sehingga warga masyarakat Desa Majannang yang memang seluruhnya beragama Islam mendukung semua langkah BKPRMI tersebut.⁹⁴

Dukungan tokoh dan warga masyarakat Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa terhadap keseluruhan kegiatan yang telah diprogramkan DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi, merupakan peluang bagi DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa untuk mengimplementasikan program kerjanya, khususnya dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang.

Dukungan terhadap BKPRMI juga datang dari pihak keamanan, sebagaimana ungkapan Aipda Sulaiman Tahir selaku Pembina Masyarakat (Binmas) Desa Majannang, bahwa mencermati keseluruhan kegiatan yang diprogramkan DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi, tampak mendukung program pemerintah dan kepolisian dalam menjaga stabilitas dan keamanan di Desa Majannang. Karena itu, Aipda Sulaiman Tahir selaku penanggung jawab keamanan (kepolisian) mendukung segala langkah yang diambil oleh DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi dalam melaksanakan program kerjanya.⁹⁵

Dukungan yang diberikan oleh pemerintah, tokoh dan warga masyarakat, serta pihak keamanan terhadap langkah-langkah yang dilakukan oleh DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dalam melaksanakan program kerjanya, merupakan peluang tersendiri yang dimanfaatkan oleh DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa untuk memakmurkan masjid, khususnya Masjid Nurussalam Desa Majannang yang telah diprogramkan.

Selain mendapat dukungan dari berbagai pihak sebagai peluang, DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa juga menemui beberapa hambatan

⁹⁴H. Jamaluddin Sijaya (60 Tahun), Tokoh Masyarakat Desa Majannang Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Majannang-Gowa, 9 Juli 2016.

⁹⁵Aipda Sulaiman Tahir (44 Tahun), Binmas Majannang pada Kepolisian Sektor Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 9 Juli 2016.

dalam melaksanakan program kerja yang bersentuhan dengan upaya memakmurkan masjid, khususnya Masjid Nurussalam di Desa Majannang.

Tantangan utama yang dialami DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dalam melaksanakan program kerja menurut Hasnah selaku Bendahara Umum adalah ketersediaan dana. Menurut Hasnah, dana yang diperoleh dari iuran anggota jauh dari cukup untuk membiayai seluruh kegiatan yang telah diprogramkan, termasuk program yang berhubungan dengan memakmurkan masjid, sehingga tambahan biaya yang diperoleh dari pihak-pihak terkait yang sifatnya tidak mengikat.⁹⁶

Penjelasan Hasnah selaku Bendahara Umum DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa menunjukkan, bahwa tantangan utama yang dialami DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dalam melaksanakan program kerja untuk memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa adalah keterbatasan dana.

Mengingat adanya keterbatasan dana yang tersedia, maka DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dalam melaksanakan program kerjanya, Salma selaku wakil bendahara yang bertugas mengkalkulasi anggaran yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan mengungkapkan, bahwa untuk membiayai setiap kegiatan yang diprogramkan, maka DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa membentuk kepanitiaan yang bertugas mencari dana, antara lain memungut sumbangan dari warga masyarakat. Tantangannya menurut Salma adalah tidak semua warga tergolong mampu, sehingga panitia dapat mencari solusi lain. Misalnya, memohon bantuan apa adanya sesuai keadaan dan

⁹⁶Hasnah (40 Tahun), Bendahara Umum DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi, Wawancara, Parigi-Gowa, 10 Juli 2016.

kemampuan warga, sehingga ada warga yang menyumbang beras seadanya, sayur-mayur, lauk-pauk, sampai penyediaan fasilitas kegiatan.⁹⁷

Keterbatasan dana merupakan tantangan yang dapat diatasi oleh DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dengan cara membentuk kepanitian dalam melaksanakan program kerja yang bertugas mengumpulkan bantuan sesuai kemampuan apa adanya dari warga masyarakat.

Tantangan lain yang dialami DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dalam melaksanakan program kerjanya adalah tingkat partisipasi dan kedisiplinan warga masyarakat, termasuk pemuda dan remaja di Kecamatan Parigi yang tergolong rendah. Ismail Cole selaku ketua Seksi Pemberdayaan dan Penguatan Kesehatan Masyarakat (SPPKM) pada DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa menggambarkan, bahwa kondisi objektif warga Desa Majannang yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan perkebunan yang lebih banyak menggunakan waktu mereka untuk bertani dan berkebun tanpa mengenal hari libur dari pagi sampai sore, sementara para pemuda dan remaja pada umumnya belajar di sekolah. Kondisi ini menurut Ismail Cole merupakan tantangan bagi DPK-BKPRMI untuk mengumpulkan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan pada pagi dan sore hari, padahal beberapa kegiatan efektif dilakukan pada waktu-waktu tersebut, seperti kerja bakti (gotong royong) membangun masjid.⁹⁸

Kondisi objektif warga Desa Majannang yang sebagian besar bekerja sebagai petani kebun, serta pemuda dan remaja yang sedang belajar di sekolah

⁹⁷Salma (40 Tahun), Wakil Bendahara DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 10 Juli 2016.

⁹⁸Ismail Cole (40 Tahun), Ketua SPPKM DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 11 Juli 2016.

pada pagi sampai siang hari menyebabkan DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa mengalami kesulitan dalam mengorganisir warga untuk mengikuti kegiatan yang efektif diprogramkan pada pagi dan sore hari.

Evi Musdalifah selaku sekretaris SPPKM pada DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa menambahkan penjelasan Ismail Cole dengan mengemukakan, bahwa warga Desa Majannang yang diperkirakan kelelahan berkerja di kebun seharian sehingga banyak di antara mereka yang terlambat menghadiri kegiatan yang dilakukan di masjid, bahkan beberapa di antara mereka yang tidak sempat berpartisipasi dalam kegiatan tertentu di masjid. Karena itu, menurut Evi Musdalifah panitia yang dibentuk merencanakan dan mensosialisasikan kegiatan kepada warga jauh-jauh sebelumnya agar warga dapat meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diprogramkan di masjid tersebut.⁹⁹

Tantangan berupa keterbatasan dana, serta tingkat partisipasi dan kedisiplinan warga Desa Majannang dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa di Masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa pada dasarnya dapat diatasi dengan membentuk kepanitiaan yang bertugas mengumpulkan bantuan sesuai kemampuan apa adanya dari warga, serta merencanakan dan mensosialisasikan kegiatan kepada warga Desa Majannang jauh sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) adalah perkumpulan atau perhimpunan atau ikatan pemuda-remaja masjid di tiap-tiap masjid atau mushallah, yang menjadikan masjid atau mushallah sebagai pusat kegiatan pembinaan aqidah, akhlaq, ukhuwah, keilmuan dan keterampilan sebagai

⁹⁹Evi Musdalifah (40 Tahun), Sekretaris SPPKM DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Parigi-Gowa, 11 Juli 2016.

bagian dari upaya memakmurkan masjid. Untuk mencapai tujuan tersebut, DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa merencanakan berbagai kegiatan yang disusun dalam bentuk pokok-pokok program kerja.

Implementasi pokok-pokok program kerja DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa untuk memakmurkan masjid, khususnya Masjid Nurussalam di Desa Majannang, terungkap melalui wawancara secara mendalam kepada berbagai sumber, sehingga diperoleh hasil penelitian sebagaimana yang dideskripsikan secara sistematis sebelumnya, bahwa DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa telah mengimplementasikan program kerjanya untuk memakmurkan masjid melalui dua kegiatan pokok, yaitu pengkaderan remaja masjid, dan kegiatan dakwah di Masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian tersebut memperkuat teori yang mendasarinya, bahwa BKPRMI merupakan bagian tidak terpisahkan dari organisasi masjid yang keberadaannya ternyata memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat Islam pada umumnya, dan pemuda/remaja pada khususnya.

Eksistensi BKPRMI yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah masyarakat Parigi pada umumnya, dan masyarakat Desa Majannang khususnya, tidak terlepas dari keberhasilan DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dalam memakmurkan masjid, khususnya Masjid Nurussalam di Desa Majannang melalui langkah-langkah strategis, yaitu pembinaan kepribadian, pembinaan remaja masjid, pembinaan TK/TPA, pembinaan majelis taklim, dan pembinaan ibadah sosial.

Langkah-langkah strategis DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa tersebut, telah mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah

dan pihak keamanan (kepolisian) setempat, maupun oleh tokoh dan warga Desa Majannang.

Meskipun terkendala oleh dua faktor utama, yaitu keterbatasan dana, serta tingkat partisipasi dan kedisiplinan warga dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang, akan tetapi dapat diatasi dengan melibatkan unsur dari lapisan masyarakat dalam kepanitiaan yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan dengan memanfaatkan sumbangan warga desa sesuai kemampuan apa adanya, serta merencanakan dan mensosialisasikan kegiatan dalam rentang waktu yang memadai untuk setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian, sehingga dapat dinyatakan bahwa sesuai teori yang ditinjau sebelumnya, maka BKPRMI berperan penting dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, sehingga eksistensi BKPRMI khususnya di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa perlu secara terus menerus memainkan perannya dalam memberdayakan umat Islam melalui program memakmurkan masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Peranan BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa” ini, menghasilkan kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah sebagai berikut:

1. DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa telah mengimplementasikan program kerja untuk memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa melalui dua sasaran pokok-pokok program, yaitu pengkaderan remaja masjid, dan kegiatan dakwah di Masjid Nurusslam Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.
2. DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa telah menempuh langkah-langkah strategis dalam mengimplementasikan program kerja untuk memakmurkan Masjid Nurusslam Desa Majannang, yaitu pembinaan kepribadian, pembinaan remaja masjid, pembinaan TK/TPA, pembinaan majelis taklim, dan pembinaan ibadah sosial.
3. DPK-BKPRMI Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa mendapat dukungan pemerintah, pihak keamanan, tokoh dan warga desa dalam berbagai kegiatan untuk memakmurkan Masjid Nurusslam di Desa Majannang, disamping hambatan berupa keterbatasan dana, serta tingkat partisipasi dan kedisiplinan warga yang dapat diatasi dengan cara membentuk kepanitiaan untuk memungut bantuan sesuai kemampuan apa adanya dari warga desa, di samping merencanakan mensosialisasikan kegiatan dalam jangka waktu yang signifikan.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian Peranan BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, maka implementasi dari penelitian ini adalah:

1. BKPRMI harus mempertahankan atau lebih memaksimalkan program-program yang selama ini dilakukan agar dapat memakmurkan Masjid Nurussalam Desa Majannang.
2. Masyarakat Desa Majannang sekiranya harus bekerja sama dan berpartisipasi dengan BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam Desa Majannang.
3. BKPRMI harus mampu melihat peluang dan tantangan yang dihadapi kemudian memaksimalkan segala peluang yang ada agar Masjid Nurussalam menjadi makmur seperti yang diharapkan.

KEPUSTAKAAN

al-Qur'a>n al-Kari{m

Aldin, Achyar, *Dakwah Stratejik*. Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2003.

Al-Faruq, Asadulloh. *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.

Amin, Muhammadiyah, *Jurnal Ilmiah Keislaman Al-Markaz*. Makassar: BPH Yayasan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf, 2005.

Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*. Samata: Alauddin University Press, 2011.

Ayub, Moh. E., *Manajemen Masjid*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

BKPRMI, Blog BKPRMI. <http://pointofauthorities.blogspot.co.id/2011/12/badan-komunikasi-pemuda-remaja-masjid.html>.

-----, "Kemenag: BKPRMI Harus Memperkuat Kembali Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid", *Blog BKPRMI*. <http://dppbkprmi.blogspot.co.id/2016/05/kemenag-bkprmi-harus-memperkuat-kembali.html>.

-----, "Tugas dan Fungsi BKPRMI", *Blog BKPRMI*. <http://dppbkprmi.blogspot.co.id/2016/05/kemenag-bkprmi-harus-memperkuat-kembali.html>.

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Kedua. Cet. XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

DPK BKPRMI Kecamatan Parigi, *Program Kerja DPK BKPRMI Kecamatan Parigi*. Parigi-Gowa: DPK BKPRMI Kecamatan Parigi, 2015.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Thoha Putra, 2002.

Effendy, Mochtar, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Cet. II; Jakarta: Bhratara, 1996.

Gassing, "Fungsi Manajemen Strategi BKPRMI dalam meningkatkan Dakwah di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng", *Skripsi*. Makassar: FDK UIN Alauddin, 2012.

Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*. Jakarta: Pustaka Antara, 1971.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* Yogyakarta: UGM Press, 1999.

Harahap, Syafri Sofyan, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993.

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan Kata Pengantar oleh Burhan Bungin. Edisi Pertama. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009.

Nana, Rukmana, *Panduan Peraktis Membangun Dan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Mutiara Qolbun Salim, 2010.

Noor, Farid Ma'ruf, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*. Surabaya: Bina Ilmu, 1981.

- Moeloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998.
- M., St. Asmah D., "Strategi Pengurus Masjid H. M. Asyik Kota Makassar dalam Memakmurkan Masjid (Studi Manajemen Masjid)", *Skripsi*. Makassar: FDK UIN Alauddin, 2005.
- Munawir, Imam, "Badan Komuniaksi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia", *Blog BKPRMI*. <http://pointofauthorities.blogspot.co.id/2011/12/badan-komunikasi-pemuda-remaja-masjid.html>.
- Munir, M., dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007.
- Sarwono, Ahmad. *Masjid Jantung Masyarakat*. Yogyakarta: Izzan Pustaka. 2003.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES, 1989.
- S., Marwah, "Manajemen Masjid Babussa'adalah di Manuruki II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar", *Skripsi*. Makassar: FDK UIN Alauddin, 2012.
- Spradley, James, *Participant Observation*. Holt: Rinehart and Winston, 1980. Dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- , *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tilaar, H. A. R., *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Cet. II; Makassar: Alauddin Press, 2016.
- Usman, Husaini dan Pornomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Yusuf, Yunan, *Manajemen Dakwah (Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)*. Jakarta: Kencana, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Program Kerja BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid Nurussalam

1. Bagaimana tugas dan fungsi BKPRMI di Desa Majannang Kecamatan Parigi?
.....
.....
2. Apa yang menjadi program kerja yang pokok bagi BKPRMI di Desa Majannang Kecamatan Parigi?
.....
.....
3. Bagaimana bentuk program kerja BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi?
.....
.....
4. Apakah memakmurkan Masjid Nurussalam merupakan sasaran utama program kerja BKPRMI di Desa Majannang Kecamatan Parigi?
.....
.....
5. Program kerja apa saja yang telah diimplementasikan oleh BKPRMI yang berhubungan dengan memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang Kecamatan Parigi?
.....
.....

B. Langkah-langkah yang Ditempuh BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang

6. Apakah BKPRMI telah memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang secara berproses melalui langkah-langkah tertentu?
.....
.....
7. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh oleh BKPRMI dalam pembinaan terhadap kepribadian anggota di Desa Majannang?
.....
.....
8. Bagaimana upaya BKPRMI dalam membina Remaja Masjid Nurussalam di Desa Majannang?
.....
.....
9. Bagaimana proses pembinaan TK/TPA Nurussalam yang dilakukan oleh BKPRMI di Desa Majannang?
.....
.....

10. Apakah BKPRMI juga melakukan pembinaan terhadap Majelis Taklim di Desa Majannang?

.....
.....

11. Bagaimana upaya BKPRMI dalam membina ibadah sosial di Desa Majannang?

.....
.....
.....

C. Peluang dan Tantangan BKPRMI dalam Memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang

12. Apakah BKPRMI berpeluang memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang?

.....
.....

13. Bagaimana bentuk peluang BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang?

.....
.....

14. Apakah BKPRMI mengalami tantangan dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang?

.....
.....

15. Bagaimana bentuk tantangan yang dihadapi BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang?

.....
.....

16. Bagaimana upaya BKPRMI untuk mengatasi tantangan dalam memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang?

.....
.....

17. Apa saran anda bagi BKPRMI memakmurkan Masjid Nurussalam di Desa Majannang?

.....
.....
.....

Majannang,
Informan,

2016

(_____)



Masjid Nurussalam



Wawancara dengan Pak H. M. Saleh Daka (Imam Desa Majannang)



Wawancara dengan Pak Saparuddin Sibali (sekertaris umum DPK-BPKRMI Kec.Parigi)



Wawancara dengan Pak syaipul (wakil sekretaris DPK-BPKPRMI Kec. Parigi)



Kegiatan Majelis Ta'lim



Kegiatan Pelatihan Remaja Masjid



Pelatihan Remaja Masjid



Pelatihan Remaja Masjid

RIWAYAT HIDUP



Asriyadi, lahir di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan pada tanggal 26 Agustus 1995. Anak pertama dari dua bersaudara dari hasil pernikahan Muh. Arsyad dan Mannyang. Pendidikan sekolah dasar ditempuh dari tahun 2000-2006 di SD Inpres Pattallassang. Setamat dari pendidikan dasar dilanjutkan ke SMP 1 Parigi sampai tahun 2009. Kemudian melanjutkan studi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sungguminasa sampai tahun 2012. Setelah tamat dari SMA sejak tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar melalui jalur UMK.

Pada lingkup organisasi intra kampus, penulis pernah menjabat sebagai anggota HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) MD periode 2013.

Selama di kampus peneliti bersyukur karena memiliki banyak pengalaman baik dan buruk, susah dan senang yang ditempuh sehingga bisa menjadi sebuah pelajaran hidup untuk masa depan yang lebih baik lagi.

Mudah-mudahan semua yang dilakukan peneliti semata-mata untuk mencari *ridho* Allah swt. dan membanggakan kedua orangtua serta bisa mencapai cita-citanya. Amin.